

**PENGARUH *BURNOUT* BELAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII MTsN 2 MALANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Oleh:

FATIHAATUN NURIL MUGHNIA

NIM. 16410037

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH *BURNOUT* BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTsN 2
MALANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

FATIHAATUN NURIL MUGHNIA

NIM. 16410037

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH *BURNOUT* BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTsN 2
MALANG TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Oleh :

Fatihatul Nuril Mughnia

NIM. 16410037

Telah Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP:1976112820021 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP:19671029199403 2 001

SKRIPSI

PENGARUH BURNOUT BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTSN 2 MALANG TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 02 Desember 2020

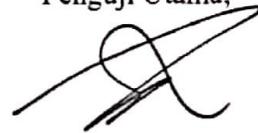
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

Anggota Penguji Lain
Penguji Utama,



Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 19780429 200604 1 001

Ketua Penguji,



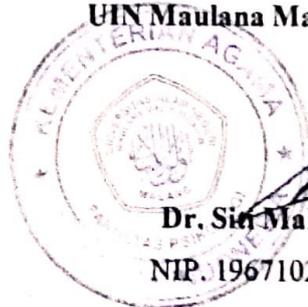
Drs. Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP. 19801020 201503 1 002

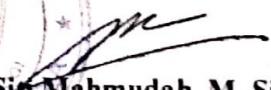
Skripsi ini telah disetujui sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 02 Desember 2020

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatihatun Nuril Mughnia

NIM : 16410037

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian ini yang berjudul “ Pengaruh *burnout* belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun ajaran 2019/2020” adalah benar-benar penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk teori maupun kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu hari terdapat klaim dari pihak lain, bukan tanggungjawab dosen pembimbing dan pihak fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buatdengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan tidak benar, peneliti siap mendapat sanksi.

Malang, 06 November 2020

Peneliti



Fatihatur Nuril Mughnia
NIM. 16410037

MOTTO

“Barangsiapa belum sempat merasakan pahitnya menuntut ilmu walaupun
sesaat, dia hendak menelan hinanya kebodohan sejauh hidupnya”

Imam Syafi'i

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Puji syukur kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi (S.Psi) dengan judul **“Pengaruh *burnout* belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020”** .

Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang turut serta dengan ikhlas membantu. Untu itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Harits, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr.Rifa Hidayah, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan ikhlas telah memberikan masukan, dorongan, arahan, dan motivasi kepada saya pada proses penyelesaian skripsi ini.
4. Pihak MTsN 2 Malang, terutama Wakil Kepala Kurikulum Bapak Agus Susanto yang telah membantu memberikan izin dan waktunya serta siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020.

5. Kepada orangtua tercinta, Bapak ahmad Muhajir Shiddiq dan Ibu Mahtumatul Husna, yang senantiasa memberikan dukungan, doa dan kasih sayang yang tidak terhingga sampai saat ini.
6. Kepada kakak saya tersayang, Nurul Husniyah dan Umi Arifatush Sholihah yang tak pernah lelah memberikan motivasi dan mendukung saya.
7. Seluruh teman-teman Psikologi 2016 yang telah berproses bersama.
8. Sahabat-sahabat terbaik saya yang mendukung saya ketika merasa sulit dan selalu ada Alfina Salsa Bella, Adlan, Sintia, Rintaniya, Nunung.
9. Teman-teman kamar Zaenab dan Ummu Kulsum tersayang Arifah, Zeni, Diana, dan Sunnah Ida.
10. Teman-Teman KKM yang baik dan sampai saat ini masih selalu ada untuk mendukung saya, nadya, mia, dan Dwi.
11. Juga untuk teman-teman baik di LSO. Tahfidz Quran Fakultas Psikologi yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Juga untuk beberapa musisi yang menemani saya dalam mengerjakan skripsi melalui karyanya Iwan Fals dan One Ok Rock.

Malang, 06 November 2020

Peneliti



Fatihatur Nuril Mughnia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
المستخلص.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	20
C. Tujuan Masalah.....	20
D. Manfaat Penelitian	21
BAB II KAJIAN TEORI.....	22
A. Prestasi Belajar.....	22
1. Pengertian Belajar.....	22
2. Pengertian Prestasi Belajar.....	24
3. Indikator Prestasi Belajar	25
4. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi Belajar.....	29
5. Tolak Ukur Prestasi Belajar	31
6. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam.....	32
B. Prestasi Belajar Matematika.....	34

1. Hakekat Belajar Matematika.....	34
2. Pembelajaran Matematika.....	36
3. Prestasi Belajar Matematika.....	38
C. <i>Burnout</i> Belajar.....	39
1. Pengertian <i>Burnout</i>	39
2. Pengertian <i>Burnout</i> Belajar.....	40
3. Aspek-Aspek <i>Burnout</i> Belajar.....	42
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi <i>Burnout</i> Belajar.....	46
5. Cara Mengatasi <i>Burnout</i> Belajar.....	48
6. <i>Burnout</i> Belajar Matematika.....	52
7. <i>Burnout</i> Belajar matematika dalam perspektif Islam.....	54
D. Pengaruh <i>Burnout</i> belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa.....	56
E. Hipotesis Penelitian.....	59
BAB III METODE PENELITIAN.....	58
A. Metode Penelitian yang Digunakan.....	58
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	58
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	59
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	62
1. Populasi.....	62
2. Sampel Penelitian.....	63
F. Metode Pengumpulan Data.....	64
1. Wawancara.....	64
2. Instrument Penelitian.....	65
3. Google Formulir.....	69
G. Validitas dan Uji Reliabilitas.....	69
1. Uji Validitas.....	70
2. Uji Reliabilitas.....	71
H. Uji Asumsi.....	72
1. Uji Normalitas.....	72

2. Uji Linieritas	73
3. Uji Hipotesis	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Pelaksanaan Penelitian	74
B. Kategorisasi.....	80
C. Hasil penelitian.....	84
D. Pembahasan.....	94
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2.1 Ranah, indikator, dan acara evaluasi prestasi	26
Tabel 3.1 Data siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Angkatan 2019/2020	62
Tabel 3.2 Nilai Skala Likert	65
Tabel 3.3 Skala <i>Burnout</i> Belajar Matematika	66
Tabel 3.4 Koefisien Realibitas	71
Tabel 4.1 Daftar Aitem Valid Skala <i>Burnout</i> Belajar Matematika	77
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas <i>Burnout</i> Belajar Matematika	80
Tabel 4.3 Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik	81
Tabel 4.4 Tingkat <i>Burnout</i> Belajar Matematika Siswa	84
Tabel 4.5 Kategorisasi Norma <i>Burnout</i> Belajar Matematika	84
Tabel 4.6 Tingkat Prestasi Belajar matematika	86
Tabel 4.7 Kategorisasi Norma Prestasi Belajar Matematika	86
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas	89
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Variabel	59
Gambar 4.1 Grafik Kategorisasi <i>burnout</i> belajar Matematika.....	85
Gambar 4.2 Grafik Kategorisasi Tingkat Prestasi Belajar Matematika	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Lembar Kuesioner Penelitian Variabel <i>Burnout</i> Belajar	116
Lampiran 2 Lampiran Lembar Raport Untuk Variabel Prestasi Belajar Matematika	121
Lampiran 3 Lampiran Lembar Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	126
Lampiran 4 Lampiran Kategorisasi Mean setiap variabel	129
Lampiran 5 Lampiran Hasil Uji Regresi	130
Lampiran 6 Lampiran Hasil Uji Normalitas	132
Lampiran 7. Lampiran Hasil Uji Linieritas	133
Lampiran 8. Tabulasi Data <i>Burnout</i> Belajar	134
Lampiran 9. Tabel Pengambilan Sampel Menurut Isaac dan Michael	140

ABSTRAK

Mughnia, Fatihatun Nuril. 2020. Pengaruh *Burnout* Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Angkatan 2019/2020. S.

Pembimbing :Dr.Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Prestasi belajar matematika merupakan proses yang ditempuh untuk memperoleh kefahaman tentang matematika yang direalisasikan melalui nilai prestasi belajar matematika. Prestasi belajar matematika tinggi oleh karena faktor positif seperti motivasi belajar yang baik, begitu pula dengan prestasi belajar matematika rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti media pembelajaran, dan lingkungan belajar kurang nyaman. Suatu lembaga yang memiliki tuntutan tinggi terhadap tingkat prestasi belajar matematika tak ayal dapat mengakibatkan *burnout* belajar pada siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020; 2) tingkat *burnout* belajar di kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020; 3) pengaruh *burnout* belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan uji coba terpakai. Subjek diambil dari 135 siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020 MTsN 2 Malang. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket *burnout* belajar sejumlah 29 aitem dengan reabilitas alpha (α) =0.730, sedangkan prestasi belajar matematika diukur dari hasil raport siswa pada Penilaian Akhir Siswa (PAS). Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan *SPSS 25 version for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) tingkat *burnout* belajar siswa kelas VIII tahun angkatan 2019/2020 MTsN 2 Malang berada pada tingkat rendah dengan prosentase sebesar 76%; 2) Tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Angkatan 2019/2020 berada pada tingkat sedang dengan prosentase 47%; 3) hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan ada pengaruh yang tidak signifikan *burnout* belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan nilai $p = 0,188$ ($p > 0,05$).

Kata kunci : Prestasi Belajar Matematika, *Burnout* Belajar.

ABSTRACT

Mughnia, Fatihatun Nuril. 2020. The Effect of Burnout Learning on Student's Mathematics Subject Achievement of Class VIII Students of MTsN 2 Malang Period of 2019/2020.

Thesis Advisor: Dr.Hj. Rifa Hidayah, M.Si

Mathematics learning achievement is a process which is taken to get an understanding of mathematics and the result is shown through mathematics learning achievement scores. High mathematics learning achievement is influenced by positive factors such as good learning motivation, as well as low mathematics learning achievement is also influenced by several factors, such as learning media, and a less comfortable learning environment. Institutions that have high demands on the level of mathematics learning achievement can undoubtedly lead to a burnout learning toward the students. The purpose of this research was to describe 1) the level of mathematics learning achievement of class VIII students of MTsN 2 Malang for the 2019/2020 academic year; 2) the burnout level of learning in class VIII MTsN 2 Malang Academic Year 2019/2020; 3) the effect of burnout learning on the mathematics learning achievement of students on class VIII of MTsN 2 Malang for the 2019/2020 academic year.

This research employed quantitative methods with used trials. Moreover, the subjects for this research were taken from 135 students of class VIII level year 2019/2020 of MTsN 2 Malang. The data collection was done using 29 burnout learning items with alpha reliability (α) = 0,730, while mathematics learning achievement was measured from the results of student report cards in the Final Student Assessment (PAS).

Based on the research, the result shows that : 1) The learning rate of burnout learning of class VIII students period 2019/2020 of MTsN 2 Malang is at a moderate level with a percentage of 63%; 2) The level of mathematics learning achievement of class VIII students of MTsN 2 Malang period of 2019/2020 is at a moderate level with a percentage of 47%; 3) the results of the simple linear regression test explains that there is an insignificant effect of burnout learning on mathematics learning achievement with a value of $p = 0,188$ ($p > 0,05$).

Keywords : Mathematics Learning Achievement, Burnout Learning.

المستخلص

المغنية، فاتحة النور. ٢٠٢٠. تأثير توقف التعلم نحو الإنجاز التعليمي في مادة الرياضية لدى الطلاب في الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الثانية الإسلامية الحكومية مالانج للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠.

المشرفة: الدكتورة الحاجة رفعة هداية

الإنجاز التعليمي الرياضي هو العملية المبدولة لنيل التفهم عن الرياضية المطبق في النتيجة لها. يرتفع الإنجاز بسبب العوامل الإيجابية بما فيها دافعية التعليم الجيدة. كما ينحط بسبب شتى العوامل، منها الوسائل التعليمية والبيئة غير المريحة. فالمؤسسة التي لها مطالبة ثقيلة في استيفاء الإنجاز التعليمي للرياضية يوشك أن يتوقف الطلاب أثناء إجراءات التعليم. يهدف هذا البحث إلى معرفة (١) الإنجاز التعليمي في مادة الرياضية لدى الطلاب في الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الثانية الإسلامية الحكومية مالانج للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠؛ (٢) درجة التوقف التعليمي في الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الثانية الإسلامية الحكومية مالانج للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠؛ وتأثير توقف التعلم نحو الإنجاز التعليمي في مادة الرياضية لدى الطلاب في الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الثانية الإسلامية الحكومية مالانج للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠.

هذا البحث يعتبر بحثاً كمياً بالدروج الاختباري. مجتمع البحث هو ١٣٥ طالباً في الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الثانية الإسلامية الحكومية مالانج للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠. يتم جمع البيانات باستخدام الاستطلاع ب٢٩ بند مع موثوقية الألف $(\alpha) = ٠.٧٣٠$ ، بينما يقاس الإنجاز التعليمي للرياضية من نتيجة التقرير لدى الطلاب بعد قيام الاختبار النهائي.

فنتائج البيانات تدل على أن : (١) درجة التوقف عند الطلاب في الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الثانية الإسلامية الحكومية مالانج للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠ تكون في الحد المتوسط وهو ٦٣%؛ (٢) درجة الإنجاز لدى الطلاب في الصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الثانية الإسلامية الحكومية مالانج للعام الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠ تكون في الحد المتوسط بنسبة ٤٧%؛ (٣) تدل نتيجة اختبار الانحدار الخطي المبسط على وجود التأثير غير الدلالي من التوقف التعليمي نحو الإنجاز التعليمي بنتيجة $p = ٠.١٨٨ < (0.05)$.

الكلمات المفتاحية: الإنجاز التعليمي لمادة الرياضية، التوقف التعليمي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aset penting yang digunakan Negara dalam memajukan bangsa. Selaras dengan undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Bab 1 Ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terarah guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif dalam mengelaborasi potensi diri, baik dalam bidang kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, maupun dalam ketrampilan bagi dirinya atau dalam lingkungan masyarakat dimana dia berada.

Pendidikan dapat diperoleh dimanapun dan bagi siapapun. Namun, sebagian masyarakat selalu mengaitkan kegiatan pendidikan ini dengan lingkungan sekolah. Aktualisasi pendidikan di lingkungan sekolah terdiri dari tiga konfigurasi variabel yang saling berkesinambungan. Ketiga variabel ini adalah guru, kurikulum, dan proses belajar mengajar. Guru merupakan sentral utama dalam proses pendidikan karena menjadi penentu keberhasilan pemaknaan dan pemahaman tentang nilai-nilai yang termaktub dalam kurikulum yang kemudian dapat diserap oleh siswa melalui sistem pembelajaran dikelas (Djamarah, 2014). Sistem pembelajaran dijumpai oleh kurikulum sebagai rencana pembelajaran.

Kurikulum mencakup isi dan materi yang harus ditempuh dan difahami dalam bentuk program pendidikan sebagai bahan ajar dalam proses belajar. Proses belajar dan mengajar merupakan langkah awal dalam melakukan sebuah pembelajaran, dengan tujuan sebagai upaya penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lainnya. Proses penyampaian informasi yang diberikan oleh guru ataupun orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi kepada murid atau bagi siapapun yang memiliki pengetahuan dibawahnya juga disebut dengan istilah pengalihan pendidikan.

Tolak ukur penyampaian informasi dan pengetahuan oleh guru terhadap siswa dalam proses belajar dan mengajar dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai kualitas yang cukup baik dan sesuai dengan standar KKM. Sebaliknya, siswa yang memiliki kualitas kurang baik atau bisa dikatakan rendah juga dipengaruhi oleh mutu pendidikan yang buruk. Tinggi rendahnya kualitas yang melekat pada siswa dapat diketahui dari prestasi belajar yang diciptakan siswa. Prestasi belajar merupakan susunan dari perumusan nilai akhir dengan tujuan mengetahui kemajuan siswa dalam kurun waktu tertentu (Sumadi, 2002). Dengan kata lain, prestasi belajar adalah pengukuran kemajuan siswa yang mencakup banyak hal yang diajarkan dalam lingkungan sekolah baik pengetahuan maupun ketrampilan melalui penilaian pendidikan. Maksud prestasi belajar mengarah pada kecakapan siswa dalam bidang tertentu setelah menempuh proses belajar di lingkungan sekolah melalui tahapan evaluasi kegiatan belajar yang digambarkan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dalam kurun waktu tertentu

untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat dikatakan berhasil dengan tujuan yang telah disusun dalam suatu program pengajaran (Tirtonegoro, 2001).

Prestasi belajar yang ada dalam ranah pendidikan terdiri dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diukur setelah menempuh proses pembelajaran menggunakan instrumen tes atau instrument lain yang relevan. Menurut Bloom dkk (dalam Oemar Hamalik, 2009) prestasi belajar terdiri dari tiga bagian penting, yaitu : 1) Ranah Kognitif, yang meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah afektif, yaitu perilaku menerima, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi. 3) Ranah psikomotorik, yaitu kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua kategori, yaitu aspek intern dan aspek ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik individu dilihat dari kondisi pada organ-organ tubuh maupun dari keadaan cacat tubuh. Selain itu, juga dipengaruhi oleh kecerdasan atau intelegensi yang merupakan faktor psikologi dalam proses terjadinya belajar (Baharuddin, 2009). Faktor intern yang ketiga dan keempat adalah bakat dan minat siswa, perhatian, motivasi siswa, dan sikap siswa dalam menerima suatu mata pelajaran yang berdampak pada prestasi belajarnya. Faktor yang kedua yaitu faktor ekstern yaitu faktor lingkungan yang melingkupi siswa dari sisi keluarga, sekolah termasuk guru, administrasi dan teman sebaya dan lingkungan masyarakat (Baharuddin, 2009). Faktor-faktor ini mempunyai peran

penting dalam membentuk hasil belajar siswa kedepannya. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang mengacu pada prestasi belajar ranah kognitif, yaitu prestasi belajar matematika.

Dasar pengambilan mata pelajaran sebagai objek dari penelitian ini adalah berdasarkan dari hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan juli sampai agustus tahun 2019 menggunakan sistem kotak masalah. Yaitu inisiatif untuk menggunakan *problem* yang seringkali mengganggu siswa dalam proses pembelajaran sebagai pusat penggalan masalah yang nantinya akan dibantu mencari solusi dengan maksud meringankan beban dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Metode ini berupa setiap anak diminta untuk menuliskan keluhan kesah dalam kegiatan belajar dan mengajar di lingkungan sekolah kemudian memasukkannya ke dalam kotak yang telah disediakan. Hampir keseluruhan siswa menyampaikan bahwa faktor yang seringkali menghambat jalannya prestasi belajar adalah karena rasa bosan dan jenuh yang diakibatkan oleh beberapa hal seperti sulitnya memahami sebuah mata pelajaran, lingkungan belajar yang kurang mendukung siswa, gaya belajar yang monoton, dan masih banyak faktor lain yang menyebabkan siswa pun menjadi malas dan kurang bersemangat untuk melakukan proses belajar. Bahkan beberapa siswa secara terang-terangan juga menyebutkan mata pelajaran yang dimaksudkan, dari beberapa mata pelajaran itu adalah matematika, bahasa inggris, dan bahasa arab. Paling banyak keluhan siswa dari ketiga mata pelajaran ini menunjuk pada mata pelajaran matematika. Sehingga disini peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasa malas dan jenuh lebih

sering dialami ketika siswa berhadapan dengan mata pelajaran matematika dengan melihat nilai prestasi belajar matematika pada setiap kelasnya.

Prestasi belajar matematika adalah hasil proses belajar siswa berupa nilai matematika yang ditempuh dalam kurun waktu tertentu (Sumadi, 2002). Pada akhirnya, prestasi belajar matematika menjadi tak terpisahkan karena belajar matematika merupakan proses yang ditempuh untuk memperoleh kefahaman, sedang prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar matematika (Putri, 2016). Pembelajaran matematika yang terjadi dalam lingkungan sekolah tidak selalu diwarnai dengan suasana aktif, kondusif, dan nyaman, pembelajaran ini tidak terlepas dari permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran . Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan kesulitan dalam proses belajar yang banyak disangkut pautkan dengan mata pelajaran matematika adalah anggapan sukar oleh sebagian siswa karena tidak sesuainya minat dan bakat dengan mata pelajaran tersebut, rumus yang banyak, dan membutuhkan konsentrasi tinggi ketika mempelajarinya. Asumsi bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan, membosankan, dan sumber beban menjadikan siswa malas untuk mempelajari dan memahami lebih dalam matematika. Sehingga banyak ditemukan siswa dengan indeks nilai matematika yang rendah dan berada dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhinya.

Data prestasi belajar matematika yang diperoleh dari hasil observasi nilai raport matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang membuktikan bahwa adanya prestasi belajar matematika yang rendah. Hal ini dapat diketahui dari keseluruhan

siswa kelas VIII yang berjumlah 269 siswa 6,69 % siswa berada pada nilai diatas KKM dengan nilai KKM 75 yang diperoleh oleh 18 siswa. 0,37 % siswa masuk dalam kategori nilai sedang yaitu nilai pas oleh satu siswa, sedang sisanya mencapai 92,94 % siswa masuk dalam kategori rendah yaitu berada pada angka dibawah KKM yang telah ditentukan sejumlah 250 siswa kelas VIII. Hasil wawancara yang dilakukan pada hari kamis tanggal 27 februari 2020 pada salah satu guru matematika dan beberapa murid di MTsN 2 Malang mengatakan bahwa banyak sekali faktor yang menyebabkan terjadinya nilai statistik akademik khususnya prestasi belajar matematika siswa yang rendah. Sudut pandang guru matematika mengatakan bahwa dalam sistem pembelajaran yang diberikan tidak semua siswa mampu menangkap materi dengan baik, hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum matematika pun hanya diberikan pada kelas tertentu saja. Namun, bukan berarti semua siswa perlu media pembelajaran. Pada beberapa kelas akan lebih menganggap efisien pembelajaran jika dilakukan dengan melakukan penyelesaian pada latihan-latihan soal matematika tanpa media. Faktor lain yang juga memengaruhi minat siswa terhadap matematika adalah waktu pelaksanaan kegiatan belajar yang kurang sesuai, juga lingkungan belajar yang melingkupi siswa.

Sudut pandang yang diberikan siswa ketika proses wawancara yang diambil dari 3 siswa kelas VIII MTsN 2 Malang adalah suasana kelas yang cenderung monoton dan kurang menarik menurunkan minat belajar matematika siswa. Mereka juga mengatakan bahwa, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit, karena meskipun pada dua soal dengan alur yang sama, dan

penyelesaian yang sama sering terjadi kesalahan atau hasil yang tidak sesuai. Matematika membutuhkan konsentrasi penuh dalam proses pengerjaannya, perlu menghafal banyak rumus sehingga seringkali menjadi penyebab beban dalam proses belajar, serta tuntutan yang diberikan oleh sekolah dengan perolehan nilai sesuai KKM. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dikelas tampak dari bagaimana tingkat keaktifannya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru matematika, memerhatikan guru ketika menjelaskan, dan dengan senang hati menanyakan hal yang belum dipahami. Berseberangan dengan siswa yang pasif ketika kegiatan belajar matematika. Mereka akan mengalihkan pembelajaran dengan mengobrol dengan temannya, kurang memerhatikan ketika guru menjelaskan, atau memerhatikan pembelajaran namun ketika ditanya tidak mampu menjawab.

Pengharapan berlebihan terhadap kapasitas siswa yang memiliki prestasi yang berada diangka rata-rata atau mungkin lebih rendah dapat dikatakan sebagai salah satu indikasi yang menyebabkan siswa bermasalah mengalami tekanan dan beban dalam proses belajar. Tekanan dan beban belajar yang terus menerus diterima oleh siswa menjadi sumber utama munculnya stres dalam menerima pengetahuan dan informasi (Entang, dalam Syah 2016). Aktivitas belajar yang dilakukan secara terus menerus dan cenderung monoton, kerap menimbulkan permasalahan sebagai efek samping. Efek samping atau dampak dari hal ini dapat menimbulkan beberapa permasalahan-permasalahan baru kedepannya. Seperti timbulnya *burnout* stres, menurunnya akademik, depersonalisasi, dan tertekan. Hal ini sejalan dengan pendapat Maslach (dalam Yang, 2004) bahwa individu akan

mengalami stres dalam jangka panjang dengan kemungkinan intensitas yang cukup tinggi apabila mengalami kejenuhan, dan kelelahan baik secara mental maupun fisik. Sehingga dikhawatirkan akan menghambat serta mengurangi laju pertumbuhannya dalam menyerap pengetahuan. Keadaan seperti inilah yang disebut dengan *burnout* belajar. Mereka yang mengalami kondisi tersebut berada difase susah untuk atau lambat dalam menerima informasi, sehingga usaha untuk memperoleh pengetahuan dan hal baru lainnya menjadi sia-sia dan tidak menambah kemajuan sama sekali. Kondisi demikianlah yang juga menjadi salah satu faktor menurunnya tingkat prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit.

Kejenuhan atau lebih dikenal dengan istilah *burnout* merupakan keadaan dimana individu tidak memungkinkan untuk memuat atau melakukan apapun. Jenuh juga disama artikan sebagai keadaan jemu atau bosan yang menyerang individu. Pines & Aronson berpendapat bahwa *burnout* merupakan perasaan lelah dan jenuh yang diakibatkan oleh labilnya kondisi emosional baik mental maupun fisiknya sebagai akibat dari tuntutan yang terus meningkat (Slivar, 2001). Dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan dalam proses belajar terjadi karena dampak dari adanya tuntutan dan pengharapan tinggi yang diberikan kepada siswa yang dibuktikan dengan prestasi belajar berada diatas rata-rata KKM yang telah ditentukan oleh standar kurikulum pendidikan.

Gejala *burnout* belajar ditandai dengan tiga gejala utama yaitu gejala emosional, gejala fisik, dan gejala kognitif. Mereka yang tengah mengalami *burnout* akan merasakan *roller coaster* emosi dan cenderung labil dalam

menempatkan kesesuaian emosi dengan tempatnya. Emosi tidak stabil ini dapat dilihat dari mudah tersulutnya emosi siswa, merasa lesu dan kurang bersemangat, terganggunya konsentrasi belajar ketika kegiatan belajar dan mengajar sedang berlangsung, dan kurang aktif serta apatis terhadap lingkungan belajarnya, serta permasalahan lainnya yang mengganggu aktivitas belajarnya. Mereka yang mengalami *burnout* belajar dalam pembelajaran matematika khususnya akan melakukan hal-hal yang memungkinkan dia beralasan untuk mengacuhkan hal-hal penting yang harus ditempuh, seperti melakukan bolos sekolah karena merasa pembelajaran matematika yang kurang menarik, telat datang ke sekolah dikarenakan bertepatan dengan pembelajaran yang tidak ia sukai, lebih memilih mengobrol ketika pembelajaran matematika tengah berlangsung, dan tidak mengerjakan tugas matematika karena persepsi pada matematika yang sulit dan susah untuk dipecahkan, serta tidak tertarik samasekali untuk belajar tentang teori maupun rumus yang ada dalam matematika. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik yang ada dalam matematika itu sendiri yaitu siswa dituntut untuk konsentrasi dengan menghafal setiap rumus yang ada, menyelesaikan soal dengan tepat dan pasti, serta melatih diri dengan berbagai soal-soal latihan karena meskipun dengan rumus yang sama satu soal dengan soal yang lainnya tidak akan mudah untuk diselesaikan meski rumusnya sama. Gejala *burnout* belajar matematika lain juga dapat dilihat dari adanya kelelahan fisik pada penderita *burnout* yang digambarkan dengan gejala kelelahan fisik kronis seperti sakit kepala, mual, insomnia, selera makan berkurang (Muh Nurwangid, Isti Yuni Purwanti dan Kartika N. Fathiyah 2010). Serta Kelelahan kognitif ditandai dengan menurunnya

tingkat konsentrasi, susah mengingat, dan sulit membuat menyelesaikan permasalahan dalam matematika serta mencari solusi yang tepat agar supaya kesulitan dalam pembelajaran matematika dapat teratasi. Maslach dan Leiter (dalam Muna, 2013) juga mengatakan bahwa *burnout* terdiri dari tiga bagian yang tercantum dalam *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBII-SS) yaitu, kelelahan emosi (*emotional exhaustion*), Depersonalisasi (*cynism*), dan menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*). Menurut Neils 2006 (dalam Darmiyati, 2010) dampak negatif *burnout* tampak pada kinerja akademik siswa yang rusak, seperti kebiasaan kurang baik dalam belajar, rendahnya tingkat motivasi dalam belajar, kognisi yang tidak rasional, obsesif serta kompulsif, tingkat *inferioritas* tinggi dan kurang menghargai dirinya. Selain itu, situasi sekarang dengan mewabahnya pandemic Covid-19 di penjuru dunia juga berakibat pada sistem pembelajaran siswa yaitu ditetapkannya pembelajaran e-learning dengan sistem online dengan sistem pembelajaran yang dilakukan dirumah masing-masing siswa berdampak pada tingkat burnout belajar siswa yaitu pada afeksi siswa berupa stress, beban belajar, depresi, dan tingkat kecemasan yang tinggi ditambah dengan menumpuknya tugas yang diberikan oleh tenaga pendidik terhadap siswa. Dari paparan Neils dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan (*burnout*) belajar matematika akan berdampak pada rusaknya sistem akademik siswa yang dalam hal ini adalah menurunnya kinerja siswa dalam proses belajar matematika sehingga dikhawatirkan akan mengganggu prestasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk mengambil tema “Pengaruh *Burnout* Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020”

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
Nurul Khoirin, 2017	<i>Effect Student Burnout</i> sebagai faktor yang menjembatani pengaruh beban belajar dan dukungan sosial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK	Hasil penelitian ini menunjukkan (1) ada pengaruh positif signifikan dari beban belajar (X1) terhadap <i>burnout</i> belajar (), (2) ada hubungan positif tidak signifikan antara	Penelitian ini menggunakan variabel independen beban belajar (X1), dukungan sosial (X2), dan variabel dependen prestasi belajar kewirausahaan (Y), serta <i>burnout</i> variabel <i>intervening</i> . Analisis yang

	<p>Ajaran 2016/2017.</p>	<p>dukungan sosial terhadap <i>burnout</i> belajar. (3) terdapat hubungan negative yang signifikan antara <i>burnout</i> terhadap prestasi belajar. (4) Bebean belajar mempunyai pengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar, dengan simpulan semakin tinggi tingkat <i>burnout</i> yang dialami prestasi belajar</p>	<p>digunakan adalah analisi deskriptif, uji asumsi klasik (uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas) dan <i>path analysis</i>.</p>
--	------------------------------	--	---

		yang diterima semakin rendah. (5) besarnya pengaruh antara beban belajar dan dukungan sosial melalui <i>burnout</i> belajar berakibat pada prestasi belajar.	
Riska Purnama dewi, Yosef, dan Harlin, 2017	Hubungan antara <i>academic self-confidence</i> dengan kejuhan (<i>burnout</i>) belajar siswa SMK N 1 Indralaya Utara	Hasil Penelitian menunjukkan (1) <i>academic self-confidence</i> (X) mempunyai hubungan negatif signifikan dengan kejuhan belajar (Y)	Penelitian yang dilakukan oleh Riska Purnama Dewi, Yosef, dan Harlina menggunakan variabel X <i>academic self- confidence</i> dan variabel Y kejuhan belajar.

		<p>siswa SMKN 1 Indralaya Utara dengan koefisien korelasi 0,77 dan koefisien determinasi sebesar 59,29%.</p> <p>(2) Melemahnya <i>academic self-confidence</i> merupakan dampak dari besarnya sumbangan kejenuhan belajar.</p>	<p>Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi.</p>
Ita Vitasari, April 2016	Kejenuhan belajar ditinjau dari kesepian dan kontrol diri siswa kelas XI SMAN 9	<p>Hasil penelitian menunjukkan (1) Ada hubungan positif signifikan</p>	<p>Penelitian menggunakan variabel X1 kesepian, variabel X2 kontrol diri, dan variabel Y</p>

	Yogyakarta	<p>antara kesepian (X1) dan kejenuhan (<i>burnout</i> Y) belajar siswa SMAN 9 Yogyakarta. (2)</p> <p>hubungan negatif signifikan antara kontrol diri (X2) dengan kejenuhan (<i>burnout</i>) belajar (Y). (3)</p> <p>dan hubungan negatif signifikan antara kontrol diri (X2) dengan</p>	<p>kejenuhan (<i>burnout</i>) belajar.</p> <p>Analisis menggunakan analisis korelasi.</p>
--	------------	---	---

		keseharian (X1).	
Endah Mustikanisngsih Rahaju Putri, 2016	Hubungan antara dukungan sosial dan <i>flow</i> akademik dengan prestasi belajar matematika siswa SMA.	Hasil penelitian menunjukkan (1) ada hubungan positif antara dukungan sosial (X1) dan <i>flow</i> akademik (X2) dengan prestasi belajar matematika (Y). (2) <i>flow</i> akademik (faktor internal) berhubungan dengan prestasi belajar matematika.	Penelitian ini menggunakan variabel X1 dukungan sosial, variabel X2 <i>flow</i> akademik, dan variabel Y prestasi belajar matematika. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda dan korelasi pearson.
Lastri Milasari, 2015	Pengaruh kejenuhan terhadap prestasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1)	Penelitian menggunakan variabel X

	<p>belajar peserta didik di SMA Negeri V Koto Kampung Dalam kabupaten Padang Pariaman.</p>	<p>terdapat pengaruh terhadap antara kejenuhan (X) belajar terhadap prestasi belajar (Y) kelas XI di SMA Negeri V Koto Kampung Dalam.(2) kejenuhan merupakan faktor rusaknya prestasi belajar siswa. (3) kejenuhan (X) yang ditandai dengan lesu, malas, enggan, dan tidak bergairah berpengaruh terhadap</p>	<p>kejenuhan belajar, dan variabel Y prestasi belajar. analisis menggunakan analisis regresi.</p>
--	--	---	---

		prestasi belajar (Y).	
Siti Afifah, 2019	Pengaruh kejenuhan belajar dan interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar siswa dengan sistem pesantren modern di Samarinda	Penelitian ini menjelaskan bahwa (1) kejenuhan belajar (X1) dan interaksi sosial (X2) hanya memengaruhi sejumlah 26.7% dan 73,3% dipengaruhi oleh faktor lain. (2) Terdapat pengaruh kejenuhan belajar dan interaksi sosial terhadap konsentrasi	Penelitian ini menggunakan Variabel X1 kejenuhan belajar, variabel X2 Interaksi sosial, dan variabel Y Konsentrasi belajar. Menggunakan analisis regresi.

		<p>belajar siswa dengan sistem pesantren modern di Samarinda. (3) tidak ditemukan pengaruh antara kejuhan belajar (X1) dengan konsentrasi belajar (Y). (4) Terdapat pengaruh antara interaksi sosial (X2) terhadap konsentrasi belajar (Y).</p>	
--	--	---	--

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yang dialami adalah :

1. Bagaimana tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana tingkat *burnout* belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh *burnout* belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Masalah

Menyimpulkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk Mengetahui tingkat *burnout* belajar matematika yang dialami siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk Mengetahui pengaruh *burnout* belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019.2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Harapan secara teoritis pada penelitian ini yaitu dapat menjadi bahan telaah dan sumbangan keilmuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *burnout* (kejenuhan) matematika dalam kegiatan belajar dan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika.

4. Secara Praktis

- a. Bagi siswa / Tenaga pendidik/ orangtua / serta lingkungan masyarakat

Secara Praktis penelitian ini diharapkan mampu membantu dan dipergunakan sebagai sumber informasi bagi dunia akademis dan khalayak umum terkait dengan prestasi belajar matematika dan *burnout* belajar matematika siswa.

- b. Bagi Lembaga

Harapan peneliti semoga dengan adanya penelitian ini mampu memberikan sumbangan akademis mengenai *burnout* belajar matematika dan prestasi belajar matematika sebagai wujud perbaikan pengambilan sikap yang sesuai guna membentuk kegiatan belajar yang maksimal bagi siswa MTsN 2 Malang.

- c. Untuk penelitian selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya apabila memiliki penelitian selaras.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Kamus Bebas Bahasa Indonesia belajar merupakan usaha untuk memperoleh kepandaian atau pengetahuan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku atau sikap yang diperoleh dari pengalaman. Hilgard dan Bower mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku individu yang didasari oleh pengalaman berulang pada situasi tertentu (Purwanto, 2002). Belajar adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang ditandai dengan berubahnya perilaku dan sikap setelah melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya ketika berlangsungnya proses belajar.

Belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh Belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang tampak dalam perbedaan tingkah laku dan sikap yang berkepanjangan serta menetap berdasarkan interaksi dengan lingkungannya (Sugihartono, 2007). Selaras dengan pendapat Cronbach bahwa "*Learning is shown by a change in behavior as result of experience*" yang berarti bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman seseorang (Suprijono, 2009). Proses penerimaan informasi dan pengetahuan yang diwujudkan dalam perubahan perilaku dan reaksi serta sikap individu

didasari oleh pengalaman yang diperoleh dari proses belajar serta adanya interaksi secara keseluruhan antara individu dengan lingkungan sekitarnya.

Witherington berpendapat bahwa munculnya pola reaksi baru yang dimiliki seseorang dalam bentuk kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian (Purwanto, 2002). Pola reaksi baru yang dimaksud adalah perubahan dalam kepribadian bagaimana seseorang mampu menjadi lebih cakap, menentukan sikap yang tepat, memahami situasi dengan mengandalkan pengalaman ketika proses berlangsungnya belajar. Howard L. Kingskey memberikan penjelasan mengenai arti belajar itu sendiri dengan penjelasan sebagai berikut "*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice r training*" yang dapat diartikan sebagai belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti yang lebih luas atau secara keseluruhan) dihasilkan atau diubah dengan melalui proses praktek dan latihan (Djamarah, 2002).

Definisi belajar tidak selalu berhubungan dengan perubahan tingkah laku yang dimiliki seseorang yang secara langsung dapat diamati. Belajar dalam teori kognitif juga didefinisikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman (Thobroni, 2017). Teori kognitif menggambarkan belajar sebagai bentuk tindakan yang didorong oleh lingkungannya untuk membangun kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan paparan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses seseorang dalam memperoleh informasi berupa pengetahuan dan pengalaman yang digambarkan dalam bentuk perubahan tingkah laku baru, kecakapan, maupun kefahaman akan suatu hal secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman belajar dalam prosesnya antara individu dengan lingkungannya.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan susunan dari perumusan nilai akhir dengan tujuan mengetahui kemajuan siswa dalam kurun waktu tertentu (Sumadi, 2002). Prestasi belajar adalah pengukuran kemajuan siswa yang mencakup banyak hal yang diajarkan dalam lingkungan sekolah baik pengetahuan maupun ketrampilan melalui penilaian pendidikan. Dengan kata lain, prestasi belajar adalah pengukuran kemajuan siswa yang mencakup banyak hal yang diajarkan dalam lingkungan sekolah baik pengetahuan maupun ketrampilan melalui penilaian pendidikan. Maksud prestasi belajar mengarah pada kecakapan siswa dalam bidang tertentu setelah menempuh proses belajar di lingkungan sekolah melalui tahapan evaluasi kegiatan belajar yang digambarkan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dalam kurun waktu tertentu untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat dikatakan berhasil dengan tujuan yang telah disusun dalam suatu progam pengajaran (Tirtonegoro, 2001).

Prestasi belajar adalah sebuah langkah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam semua aspek pendidikan yang

dipelajari dalam lingkungan sekolah dari sisi pengetahuannya maupun dari ketrampilan yang dicantumkan setelah melakukan suatu proses penelitian (Djamarah, 1994). Hasil yang diperoleh dari sebuah penelitian mengenai tingkat keberhasilan siswa dalam menyerap pengetahuan dan informasi didalam kelas maupun luar kelas dalam lingkungan sekolah menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran yang disebut dengan prestasi belajar siswa.

3. Indikator Prestasi Belajar

Kunci utama mengetahui takaran dari data hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui lebih dalam tentang garis-garis besar indikator (petunjukan pada kecenderungan prestasi) dihubungkan dengan prestasi yang akan diukur (Syah, 2016). Prestasi belajar yang ada dalam ranah pendidikan terdiri dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diukur setelah menempuh proses pembelajaran menggunakan instrumen tes atau instrument lain yang relevan. Menurut Bloom dkk (dalam Oemar Hamalik, 2009) prestasi belajar terdiri dari tiga bagian penting, yaitu : 1) Ranah Kognitif, yang meliputi kemampuan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Ranah afektif, yaitu perilaku menerima, sambutan, penilaian, organisasi dan karakterisasi. 3) Ranah psikomotorik, yaitu kemampuan motorik berupa persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas. Berikut ini merupakan kunci utama yang diharapkan dapat

memudahkan kita dalam menentukan alat dan penentuan evaluasi secara tepat, reliabel dan valid (Syah, 2016).

Tabel 2.1
Ranah, indikator, dan cara evaluasi prestasi

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Mampu menunjukkan 2. Mampu membandingkan 3. Mampu menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Mampu mengutarakan 2. Mampu mengutarakan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
3. Pemahaman	1. Mampu menjelaskan 2. Mampu memberikan definisi secara lisan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Mampu memberikan	1. Tes tertulis

	<p>sebuah gambaran</p> <p>2. Mampu menerapkan secara tepat</p>	<p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p>
<p>5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilah secara teliti)</p>	<p>1. Mampu menguraikan</p> <p>2. Mampu mengklarifikasi atau memilah secara tepat</p>	<p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Pemberian tugas</p>
<p>6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)</p>	<p>1. Mampu menghubungkan</p> <p>2. Mampu memberikan simpulan</p> <p>3. Mampu mengutarakan prinsip umum (generalisasi)</p>	<p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Pemberian tugas</p>
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p>		
<p>1. Penerimaan</p>	<p>1. Memperlihatkan sikap menerima</p> <p>2. Memperlihatkan sikap menolak</p>	<p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Tes skala sikap</p> <p>3. Observasi</p>
<p>2. Sambutan</p>	<p>1. Kediaan</p>	<p>1. Tes skala</p>

	<p>berpartisipasi</p> <p>2. Kesiediaan memanfaatkan</p>	<p>sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p>
<p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p>	<p>1. Anggapan terhadap hal penting dan manfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3. Mengagumi</p>	<p>1. tes skala sikap</p> <p>2. pemberian tugas</p> <p>3. observasi</p>
<p>4. Internalisasi (pendalaman)</p>	<p>1. Mengakui dan meyakini</p> <p>2. Ingkar</p>	<p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas yang bersifat ekspresif dan proyektif</p> <p>3. Observasi</p>
<p>5. karakterisasi (penghayatan)</p>	<p>1. melembagakan atau meniadakan</p> <p>2. merealisasikan dalam diri dan keseharian</p>	<p>1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif</p> <p>2. observasi</p>

C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan	1. Mengoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh yang lain	1. Observasi 2. Tes tindakan
1. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Menghasilkan mimik dan gerakan tubuh	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

4. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa dibagi menjadi dua kategori, yaitu aspek intern dan aspek ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis yang berkaitan dengan kondisi fisik individu dilihat dari kondisi pada organ-organ tubuh maupun dari keadaan cacat tubuh. Selain itu, juga dipengaruhi oleh kecerdasan atau intelegensi yang merupakan faktor psikologi dalam proses terjadinya belajar (Baharuddin, 2009). Faktor intern merupakan faktor yang diperoleh dari dalam individu itu sendiri, dan faktor eksternal merupakan faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar dari lingkungan sosialnya terdiri dari lingkungan yang melingkupi siswa dari sisi keluarga, sekolah termasuk guru, administrasi dan teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Faktor-

faktor ini mempunyai peran penting dalam membentuk tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dalam bentuk prestasi belajar kedepannya.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar juga dapat diketahui dari faktor jasmaniyah seperti kesehatan siswa dan adanya kecacatan tubuh, faktor psikologis, seperti kecerdasan atau intelegensi, minat, bakat, perhatian, motif, kematangan, serta kesiapan siswa, dan faktor kelelahan yang termasuk dalam faktor internal. Faktor yang berada diluar jangkuan individu atau berada dalam luar individu seperti faktor keluarga apat dilihat dari bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya, harmonisasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pemahaman dan pengertian orang tua, serta latar belakang yang mendasari kebudayaan siswa, lain lagi dengan lingkungan sekolah yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran, kurikulum, harmonisasi guru dan siswa, siswa dengansiswa, disiplin sekolah, media pembelajaran, waktu, dan gaya belajar. Faktor yang juga memengaruhi prestasi belajar dari luar individu adalah lingkungan masyarakat yang tampak dalam aktivitas siswa dalam masyarakat, lingkungan pergaulan dalam masyarakat, serta bentuk kehidupan dalam mayarakat (Slameto, 2010).

Berdasarkan uraian yang dipaparkan oleh beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kemajuan atau kemunduran dalam prestasi belajar diperoleh dari dua kategori utama yaitu faktor internal an faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari keadaan psikologis

yang melekat pada individu itu sendiri, keadaan tubuh mengenai kesehatan dan keadaan fisik pada individu. Faktor eksternal terdiri dari pengaruh yang datang dari luar individu, yang dapat diketahui dari tiga kategori utama yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial kemasyarakatan yang didiami oleh individu.

5. Tolak Ukur Prestasi Belajar

Berdasarkan penjelasan mengenai indikator dalam prestasi belajar, perlu bagi tenaga pendidik untuk menentukan standar minimal keberhasilan siswa melalui proses belajarnya (Syah, 2016). Pertimbangan mengenai hal ini dikarenakan bukan perkara yang mudah untuk menilai keberhasilan siswa dalam arti yang lebih luas, yaitu yang meliputi ranah cipta, ranah, rasa, dan ranah karsa siswa (Syah, 2016). Penetapan standar minimal bagi siswa digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi siswa dan melihat adanya kemajuan maupun penurunan prestasi belajar siswa, serta pengukur keberhasilan dari proses pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik ketika kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yang dikenal dengan istilah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Salah satu yang bisa digunakan untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilihat dari nilai-nilai yang tertulis di raport siswa. Upaya penetapan standar seringkali dikaitkan dengan pengungkapan hasil belajar siswa. Beberapa cara yang dapat digunakan sebagai tolak ukur pengukuran norma adalah 1) menggunakan norma skala angka dari 0 sampai 10; dan 2) norma skala angka dari 0 sampai 100 (Syah, 2016).

6. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam

Belajar merupakan proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh ilmu dan pengalaman. Mencari ilmu sendiri sangat dianjurkan dalam Islam. Firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Mujadilah (58) ayat 11 pun telah dijelaskan bahwa bagi mereka yang memiliki sebuah ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah. Sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah ayat :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan penjabaran firman diatas dapat diketahui bahwa ada keistimewaan tersendiri yang akan diberikan bagi siapapun yang ingin

belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan. Juga perbedaan yang signifikan dari orang yang berpengetahuan dengan yang tidak dalam menerima informasi yang seharusnya.

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ

Terjemah ayat :

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Prestasi belajar seseorang dapat diketahui dari bagaimana seseorang mampu menyerap berbagai informasi yang diterimanya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui seseorang telah memelajari sesuatu ini diketahui melakukan hasil evaluasi yang diberikan setelah menempuh pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Firman Allah yang selaras dengan adanya evaluasi ini ada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31, sebagai berikut :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝

Terjemah ayat :

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

B. Prestasi Belajar Matematika

1. Hakekat Belajar Matematika

Asal muasal istilah matematika diperoleh melalui kata “*mathein*” atau “*mathema*” dalam bahasa Yunani, yang artinya ilmu pengetahuan, sains, dan ilmu tentang belajar dan *matehametikos* yang ditafsirkan dengan suka belajar (Sriyanto, 2007). Penerjemahan ilmu pasti dalam matematika juga dihubungkan dengan istilah bahasa Belanda yaitu *wiskunde*. Secara segi bahasa dalam bahasa Belanda “*wis*” diartikan sebagai “*pasti*”, hal ini berdasarkan ungkapan lain yaitu “*wis an zeker*” dengan penafsiran kata “*zeker*” yang berarti “*pasti*”, namun kecenderungan kata “*wis*” disini lebih mengacu pada kata “*wisdom*” dan “*wissenscraft*”, yang mempunyai ketersinambungan dengan “*widya*” yaitu pengetahuan, intelegensi, dan pandai.

Oleh sebab itu, penggunaan kata “*wiskunde*” yang sebenarnya haruslah ditafsirkan sebagai “ilmu tentang belajar” sama dengan maksud “*mathein*” pada matematika (Masykur dan Fathani, 2007). Melihat awal mula penamaan matematika seharusnya tidak menjadi momok bagi kita untuk merasa kurang suka dan benci karena melihat arti secara dasar matematika adalah ilmu tentang belajar, bukan berarti kita menjadi tidak suka belajar. Namun, jika melihat lapangan, ketika seseorang dihadapkan dengan mata pelajaran matematika hal ini sangatlah berbeda. Kebanyakan dari mereka akan menghindari agar tidak berhubungan dengan matematika sebelum mencoba mencari penyelesaiannya. Begitu juga yang terjadi dalam sistem belajar siswa dalam pendidikan.

Seseorang dikatakan telah belajar ketika timbul perubahan perilaku oleh sebab bertambah atau berubahnya pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya. Maka belajar dapat diartikan sebagai proses yang secara kompleks yang terjadi pada diri individu dalam hidupnya (Arsyad, 2005). Seseorang yang telah melalui proses belajar matematika akan memiliki pengetahuan tentang ilmu matematika dari sisi penghitungan, penyelesaian, alternatif, serta penempatan sikap sebagai upaya untuk memperoleh hasil belajar matematika yang baik. Selaras dengan penjabaran bahwa belajar matematika berarti proses yang ditempuh oleh individu untuk memperoleh kefahaman melalui proses belajar matematika. Konsep yang diajarkan dalam proses berlangsungnya belajar matematika disesuaikan dengan pembelajaran spiral, yaitu sebuah bentuk pembelajaran yang menghubungkan antara pengalaman belajar

terdahulu yang dimiliki siswa dengan konsep pembelajaran yang akan diberikan (Heruman, 2007).

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur manusiawi, materiel, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Aqib, 2002). Pembelajaran matematika merupakan kombinasi dari berbagai unsur yang terdiri atas teori yang disusun dalam rancangan kurikulum matematika. Pembelajaran matematika merupakan proses yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam memberikan sebuah pengajaran matematika kepada peserta didiknya yang didalamnya terkandung upaya untuk menciptakan pelayanan terhadap potensi siswa, minat dan bakat, kemampuan serta kebutuhan siswa yang bervariasi sehingga dapat melahirkan belajar mengajar yang maksimal antara tenaga pendidik dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya dalam kegiatan belajar. (Suyitno, 2004).

Bruner (dalam Heruman, 2007) mengatakan bahwa dalam sistem pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk maju sendiri, maksudnya adalah setiap siswa diharapkan mampu untuk menggali pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang diperlukannya. Penjabaran tentang menemukan disini adalah menemukan kembali "*discovery*" atau bisa diartikan dengan menemukan hal yang dianggap baru (*invention*). Melihat dalam sistem belajarnya, siswa yang belajar mengenai matematika hanya diberi arahan mengenai penyelesaian yang harus dijalani, bukan diberi tau tentang jawaban

akhirnya. Melalui metode ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran haruslah dapat melatih kemampuan intelektual siswa, merangsang pengetahuannya, dan memotivasi intelektual siswa melalui curiositas siswa itu sendiri.

Konsep yang diajarkan dalam proses berlangsungnya belajar matematika disesuaikan dengan pembelajaran spiral, yaitu sebuah bentuk pembelajaran yang menghubungkan antara pengalaman belajar terdahulu yang dimiliki siswa dengan konsep pembelajaran yang akan diberikan (Heruman, 2007). Konsep ini menjelaskan bahwa setiap pembelajaran yang terjadi dalam matematika pasti memiliki keterkaitan dengan konsep yang lainnya, dan sebuah konsep dapat menjadi prasarat bagi konsep yang lain.

Keterkaitan antar konsep seperti yang dijelaskan pada teori belajar Ausubel, dikaitkan kedalam dua dimensi yaitu, pertama dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat memperoleh pengetahuan matematika melalui penerimaan informasi dan konsep pembelajarannya. Yang kedua adalah seberapa mampu siswa dalam mengaitkan informasi terdahulu atau sudah ada sebelumnya dengan informasi yang lebih baru melalui konsep berpikir kognitifnya (Heruman, 2007). Oleh karena itu, untuk lebih menunjang kegiatan belajar tenaga pendidik perlu memberikan kesempatan kepada siswa dalam membuktikan keterkaitan tersebut, seperti memberikan soal latihan, memberikan gambaran-gambaran tentang materi tertentu, dan sebagainya.

3. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar merupakan susunan dari perumusan nilai akhir dengan tujuan mengetahui kemajuan siswa dalam kurun waktu tertentu (Sumadi, 2002). Prestasi belajar adalah pengukuran kemajuan siswa yang mencakup banyak hal yang diajarkan dalam lingkungan sekolah baik pengetahuan maupun ketrampilan melalui penilaian pendidikan. Dengan kata lain, prestasi belajar adalah pengukuran kemajuan siswa yang mencakup banyak hal yang diajarkan dalam lingkungan sekolah baik pengetahuan maupun ketrampilan melalui penilaian pendidikan. Maksud prestasi belajar mengarah pada kecakapan siswa dalam bidang tertentu setelah menempuh proses belajar di lingkungan sekolah melalui tahapan evaluasi kegiatan belajar yang digambarkan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dalam kurun waktu tertentu untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat dikatakan berhasil dengan tujuan yang telah disusun dalam suatu program pengajaran (Tirtonegoro, 2001).

Prestasi belajar matematika merupakan data prestasi yang diperoleh dari perumusan nilai akhir matematika yang digunakan untuk mengukur statistik nilai prestasi yang dilihat melalui raport akademik siswa. Prestasi belajar matematika adalah hasil proses belajar siswa berupa nilai matematika yang ditempuh dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar matematika menjadi tak terpisahkan dengan kegiatan belajar karena belajar matematika merupakan proses yang ditempuh untuk memperoleh kefahaman, sedang prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar matematika.

C. *Burnout* Belajar

1. Pengertian *Burnout*

Secara literal makna kejenuhan (*burnout*) ialah keadaan mental dimana seseorang tak mampu lagi melakukan apapun karena tengah dilanda keadaan jenuh, bosan, dan merasakan padat pada setiap aktivitasnya (Syah, 2005). Istilah *burnout* sendiri seringkali dikaitkan dengan keadaan seseorang yang sedang merasakan jenuh dan rasa bosan. *Bournout* adalah suatu kondisi seseorang dengan keadaan negative yang meliputi dirinya yang berupa pengalaman psikologis yang muncul dari dalam diri, yang tergambar dalam tubuh yang mudah kelelahan dan kehabisan tenaga serta menurunnya motivasi untuk melakukan setiap aktivitas sehari-hari. *Burnout* juga mengacu pada keadaan stress, terbebani, atau faktor psikologis lainnya (Yang, 2004).

Penyebab individu dapat terserang burnout dikarenakan oleh lelah yang terjadi baik fisik maupun psikis, frustasi atau kebosanan akibat dari rutinitas yang terlalu monoton (Nurwangid, 2010). Menurut Maslach (dalam Slivar 2001) mengatakan bahwa burnout merupakan salah satu syndrome psikologis yang terdiri dari tiga dimensi diantaranya adalah kelelahan emosional (*emotional exhaustion*), *depersonalization* (mengalami kelelahan fisik dan mental yang cukup lama serta mengakibatkan dampak lainnya), dan *low personal accomplishment* (menurunnya prestasi diri).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa burnout syndrome atau kejenuhan merupakan suatu kondisi seseorang yang berhubungan dengan gangguan psikologis yang disebabkan oleh keadaan stress karena merasa

terbebani, dan melakukan aktivitas secara terus menerus dan bersifat monoton dengan cara menghindarkan diri dari lingkungannya, perubahan sikap, malas untuk beraktivitas serta tidak mempunyai gairah untuk melakukan apapun karena terus merasa lelah dan letih.

2. **Pengertian *Burnout* Belajar**

Secara literal, kejenuhan diartikan sebagai keadaan individu yang mana tidak ada daya yang memungkinkan dirinya untuk memuat lagi informasi atau sejenisnya. Jenuh juga disama artikan dengan keadaan jemu dan bosan yang menimpa seseorang (Syah, 2016). Dalam ranah pendidikan, kejenuhan selalu dikaitkan dengan proses pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Pembelajaran yang dimaksud adalah suasana dan kondisi negatif yang kerap dialami oleh siswa seperti merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung dan jenuh dan biasa disebut dengan istilah *learning plateau* atau bisa disebut dengan *plateau* saja (Syah, 2016). Setiap kondisi selalu dihiasi dengan sisi negatif dan sisi positif, begitu juga dengan proses belajar dan mengajar didalam kelas, pastilah memiliki sisi positif seperti pembelajaran yang asyik dengan siswa yang aktif, baik aktif bertanya maupun aktif untuk mengikuti instruksi guru, bersemangat, dan senang dengan proses pembelajaran. Sisi lain positif juga diisi dengan sisi negatif dari siswa seperti kepasifan siswa dalam menerima informasi dan instruksi yang diberikan guru mata pelajaran dan kecenderungan apatis dengan lingkungan belajar, tiak bersemangat dan terlihat lesu, serta rasa rendah diri tinggi sehingga

menghindari bergaul dan meminta bantuan dengan teman yang mampu ketika merasa tidak mampu dalam pembelajaran.

Reber (dalam Syah, 2016) mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan proses belajar yang dilakukan dalam kurun tertentu, namun tidak menghasilkan apa-apa dan lebih pada hasil yang sia-sia. Belajar yang tidak didasari dengan perasaan senang, antusiasme positif, serta konsentrasi penuh akan membuahkan hasil yang tidak maksimal dan menyimpang dari keinginan awal. Kualifikasi mental yang diakibatkan oleh telah sampainya kondisi seseorang di titik jenuh yang amat mengakibatkan seseorang tampak lesu, kurang bersemangat dan tidak ber-antusias untuk melakukan belajar (Hakim, 2004). Hal ini menyebabkan siswa malas untuk melakukan proses belajar dengan baik, dan lebih memilih hal-hal yang menurutnya lebih menarik daripada belajar, seperti mengobrol dengan teman, memerhatikan hal diluar pembelajaran, mengantuk dan lesu, dan lebih besar kemungkinan untuk tidur dikelas.

Pendapat lain mengatakan bahwa *burnout* yang terjadi dikalangan siswa merupakan dampak yang timbul akibat adanya pengharapan dan tuntutan belajar yang tinggi dari suatu lembaga, kurangnya kompetensi yang dimiliki siswa, dan sikap apatis siswa terhadap pembelajaran (Bakker, 2002). Pengharapan yang cukup tinggi kepada kompetensi siswa yang memiliki prestasi diangka rata-rata atau mungkin lebih rendah dapat dikatakan sebagai salah satu indikasi yang menyebabkan siswa memiliki masalah dalam statistika akedemiknya. Kondisi statistik akademik yang rendah dan tidak

sesuai dengan standar KKM (Ketirria ketuntasan Minimal) dapat berdampak pada bertambahnya beban belajar selain belajar itu sendiri. Beban belajar dan tekanan yang terus menerus inilah yang kemudian melahirkan yang namanya kejenuhan dalam belajar.

Siswa yang mengalami gejala ini secara berkepanjangan akan merasa kurang puas dengan kinerja yang dikeluarkan dalam kegiatan belajar dan cenderung untuk merasa putus asa karena segala upaya yang telah dilakukan berujung dengan kesia-siaan. Pengetahuan dan kecakapan yang seharusnya diterima oleh siswa tidak mengalami kemajuan sama sekali atau malah menunjukkan angka penurunan yang cukup drastis dan berada pada nilai rendah standar KKM. Namun, keadaan yang demikian tidak berlangsung selamanya, bisa jadi hanya terjadi dalam rentang waktu tertentu saja semisal hanya dalam seminggu dalam periode tertentu.

Simpulan yang diperoleh dari pembahasan terkait definisi *burnout* belajar adaah bahwa *burnout* merupakan keadaan seseorang yang tidak lagi memungkinkan untuk menampung informasi dan pengetahuan yang diakibatkan oleh lelahnya emosi, depersonalisasi, dan perasaan inferior sehingga mengakibatkan adanya perlambatan kemajuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilihat dengan prestasi belajar siswa.

3. Aspek-Aspek *Burnout* Belajar

Tanda-tanda seseorang mengalami kejenuhan (*burnout*) belajar dapat diidentifikasi melalui gejala yang timbul dan kerap menyerang siswa seperti perasaan enggan untuk belajar, rasa malas, lesu dan antusiasme siswa untuk

melaksanakan pembelajaran (Hakim, 2004). Menurut Reber (dalam Syah, 2010) gejala-gejala kejenuhan belajar dapat diketahui melalui hal berikut:

- 1) Merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan. Siswa yang mulai memasuki kejenuhan dalam belajarnya merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dalam belajar tidak meningkat dan bersifat stagnan, sehingga siswa merasa sisa-sisa dengan waktu belajarnya.
- 2) Sistem akalinya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman, sehingga merasa terjebak dalam situasi belajar yang tidak menambah kemajuan. Siswa yang sedang mengalami kejenuhan dalam belajar, kurang mampu menggunakan secara maksimal sebagaimana yang diharapkan dalam pemrosesan informasi dan pengetahuan baru yang diberikan.
- 3) Kehilangan motivasi dan konsolidasi. Siswa yang tengah merasakan jenuh dalam proses belajar akan merasa bahwa tidak ada lagi sesuatu yang mendorong dirinya untuk terus melakukan kegiatan belajar, karena merasa tidak semangat dan lesu ketika pelajaran sedang berlangsung.

Maslach dan Leiter (dalam Muna 2013) menjabarkan burnout kedalam tiga aspek yang tercantum dalam *Maslach Burnout Inventory-Student Survey* (MBI-SS) yaitu:

1) Keletihan emosi (*emotional exhaustion*)

Gejala kelelahan emosional yang menyerang seseorang terdiri dari kelelahan emosional dan fisik (Muna, 2013). Hal ini mengakibatkan seseorang merasa lesu dan tidak bertenaga untuk melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas yang seharusnya karena terus menerus dilanda kelelahan. Maslach dan Jackson (dalam Slivar 2001) menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kelelahan emosional adalah tuntutan yang berlebihan dan terus-menerus yang dialami siswa yang tampak pada perasaan sering merasa lelah, frustrasi, mudah tersinggung, sedih, putus asa, tidak berdaya, merasa tertekan, mudah marah, dan perasaan tidak nyaman dalam melakukan tugas-tugas sekolah.

Penderita *Burnout* atau kejenuhan pada kelelahan fisik yang sudah pada fase kronis akan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala, mual, insomnia, dan nafsu makan berkurang (Muh Nurwangid, Isti Yuni Purwanti dan Kartika N. Fathiyah, 2010). Hal ini selaras dengan pemikiran Baron dan Greenberg bahwa kelelahan fisik pada penderita burnout dapat dilihat dari gejala sakit kepala, mual, gangguan tidur dan kurangnya nafsu makan (Ulfiani, 2007).

2) Depersonalisasi (*cynism*), yaitu mengasingnya individu dari lingkungan, merasa tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain, perasaan mudah mengeluh, apatis terhadap lingkungan belajar

maupun sosial, dan lingkungan yang disekitarnya, naik turunnya emosi karena kurang mampu dalam mengontrolnya, hilangnya harapan dalam dalam kegiatan belajar, merasa terjebak pada situasi yang sama tanpa ada kemajuan sama sekali, dan perasaan gagal dalam belajar (Muna, 2013). Perasaan apatis yang dilakukan siswa dikarenakan perasaan inferior atau rendah diri ini menyebabkan siswa tidak mau melakukan sosialisasi dengan yang lainnya, dan membuat alasan ketika diminta untuk bersosialisai dengan yang lainnya.

- 3) Menurunnya keyakinan akademik (*reduce academic efficacy*), ditandai dengan perasaan inferior terhadap diri sendiri, tidak ada semangat dalam melakukan kegiatan belajar, merasa tidak mempunyai kompetensi dalam belajar, mengalami ketidakpuasan terhadap prestasi yang didapat dan merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya (Muna, 2013). Siswa yang tengah mengalami *burnout* akan merasa bahwa dirinya tidak mempunyai kompetensi yang cukup sebagai awal memperoleh pembelajarn dan informasi yang diajarkan. Persepsi ini dibuktikan dengan statistika akademik yang stagnan pada rentang nilai pas-pasan atau berada di bawah nilai rata-rata yang ditentukan oleh standar KKM serta merasa tidak mengalami kemajuan sama sekali. Hal yang mendasari peneliti cenderung pada aspek ini adalah karena didasari dalam ranah pendidikan sendiri tolak ukur

keberhasilan siswa selalu dikaitkan dengan hasil dan prestasi belajar siswa namun juga tidak mengindahkan dari keseluruhan aspek yang ada dalam *burnout* belajar.

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Burnout Belajar

Burnout belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Rentang waktu yang digunakan untuk belajar terlalu panjang dengan jeda yang terlalu pendek, serta kegiatan yang bersifat monoton dan kurang menyenangkan (Syah, 2010). Penggunaan waktu yang terlalu panjang dalam proses belajar mengajar diiringi dengan suasana yang monoton dan kurang menarik serta jeda yang diberikan sangat sedikit dapat menimbulkan perasaan boan dalam belajar.
2. Suasana yang kurang kondusif yang tidak mendukung proses pembelajaran. (Syah, 2010). Suasana akan banyak memengaruhi bagaimana siswa dalam melaksanakan belajarnya, karena akan memberikan dorongan serta motivasi belajar pada siswa.
3. Konflik. Beberapa konflik yang ada dalam kegiatan belajar siswa dapat memengaruhi bagaimana siswa menjalani belajarnya, konflik ini bersal dari lingkungan sekolah antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa. Konflik yang terjadi antara siswa dengan siswa biasanya terjadi karena siswa kurang mampu dalam bersosialisasi dan sebagainya, sedang onflik yang menjembatani anantara siswa dengan guru adalah guru yang cenderung mengajar

dengan gaya belajar yang tidak sesuai dengan yang dimiliki siswa, media pembelajaran yang kurang menarik, ataupun dari bagaimana cara guru yang kurang mampu memahami siswa ketika mengalami kesulitan menerima informasi yang disampaikan.

4. Metode pengajaran menggunakan metode ceramah dengan tidak mengizinkan siswa melakukan umpan balik yang positif dalam kegiatan belajar (Syah, 2010). Pembelajaran seperti ini menjadikan siswa menjadi pasif karena hanya melihat guru menjelaskan saja tanpa adanya kesempatan untuk memberikan suara untuk sekedar bertanya mengenai fenomena sama atau sepadannya, bertanya ketika ada yang dirasa kurang difahami sehingga siswa cenderung mudah bosan dan jenuh.
5. Perasaan terpaksa (Syah, 2010). Perasaan terpaksa yang dimaksudkan adalah ketika siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang terlalu banyak, sehingga menganggapnya sebagai beban.

Selain faktor yang disebutkan oleh Syah adapula beberapa faktor yang memengaruhi kejenuhan belajar. Menurut (Hakim, 2004) faktor penyebab kejenuhan belajar adalah: 1) Cara atau metode pembelajaran yang monoton, 2) Terpusat pada satu tempat saja, 3) Suasana belajar yang tetap, 4) Suasana belajar yang tidak menarik dan kurang hiburan, 5) Adanya ketegangan mental kuat dan secara terus-menerus terjadi dalam kegiatan belajar.

Kesimpulan dari beberapa faktor yang telah dijelaskan diatas adalah bahwa kejenuhan tidak hanya timbul dari dalam diri siswa saja, tetapi juga dipengaruhi faktor-faktor lainnya seperti lingkungan belajar yang melingkupi siswa baik dari sisi sistem pembelajaran, metode ajar, maupun suasana yang ada dalam kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang kurang nyaman serta metode pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan kejenuhan belajar begitu pula sebaliknya, lingkungan belajar yang nyaman dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

5. Cara Mengatasi *Burnout* Belajar

Thursan Hakim (dalam Mubarak, 2009) menyebutkan beberapa cara untuk mengatasi kejenuhan belajar antara lain:

1) Metode belajar yang bervariasi

Belajar dengan metode yang monoton akan menyebabkan kejenuhan dalam belajar, untuk itu kita di tuntut untuk menggunakan metode yang bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan, dengan cara mengganti metode yang biasa kita gunakan dengan metode baru yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif.

2) Membuat inovasi tata ruang

Tata ruang belajar yang menarik akan menarik minat siswa untuk belajar lebih nyaman. Tata belajar ini bisa dilakukan pada lingkungan sekolah maupun dirumah yang meliputi perubahan

letak meja, kursi, papan tulis dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Suasana belajar yang tenang dan monoton dan terjadi secara terus-menerus dalam kurun waktu yang panjang tanpa ada perubahan akan mengakibatkan kejenuhan belajar, oleh sebab itu menciptakan suasana yang menyenangkan dan jauh dari monoton di ruang belajar sangat dibutuhkan guna membentuk dorongan agar lebih banyak siswa berminat untuk belajar dengan baik.

4) Melakukan refreshing

Refreshing merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar. Refreshing atau istirahat sejenak yang cukup diharapkan dapat memulihkan kembali energi untuk melakukan aktivitas belajar kembali.

5) Belajar dengan rileks dan santai

Pada umumnya ketegangan mental yang terjadi saat proses belajar akan membuat seseorang menjadi tertekan dan cenderung mudah lelah sehingga dapat berujung pada kejenuhan belajar. Sebagai langkah awal untuk menghindari ketegangan mental dapat menerapkan cara belajar santai dan rileks.

Sarana meminimalisir ketegangan mental juga dapat dilakukan dengan hal-hal berikut:

- 1) Aktif bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman (Mubarok, 2009).

Wujud upaya yang dapat dilakukan siswa ketika merasa dirinya tidak berkompetensi dalam belajar dengan meminta kesempatan untuk bertanya lebih detail pada guru mata pelajaran. Jika dirasa dengan guru kurang paham, maka dapat berdiskusi dengan teman sekelasnya yang paham terkait mata pelajaran tersebut. Upaya ini juga diungkapkan oleh (Sukmana, 2011) agar tercipta sebuah gairah belajar yaitu dengan mengajak teman-teman untuk melakukan kegiatan belajar bersama. Melalui diskusi kelompok atau belajar bersama, siswa bisa tukar pendapat, pengalaman, dan informasi diantara teman.

- 2) Berfokus pada mata pelajaran yang diajarkan, bukan pendidik (Mubarok, 2009)

Banyak siswa menyimpulkan mata pelajaran berdasarkan atas guru yang menjelaskannya. Hal inilah yang mengakibatkan siswa serinkali mengalami kejenuhan dan membangun alibi untuk tidak menyukai sebuah mata pelajaran. Poin ini memberikan penjelasan bahwa kita hanya perlu berfokus pada mata pelajaran yang diberikan saja meskipun tenaga pendidik yang memeberikan penjelasan kurang disenangi.

- 3) Hindari prokastinasi waktu belajar, yang akan menyebabkan gangguan pengoptimalan kinerja otak dengan sistem kebut semalam (Mubarok, 2009).

Mengindari prokastinasi dapat dilakukan dengan menyusun jadwal belajar, seperti menyusun *deadline* tugas, menetapkan waktu belajar dalam sehari, meluangkan waktu untuk membaca buku mata pelajaran berapa jam dalam sehari, dan alternatif lain yang menunjang terjadinya prokastinasi belajar dan menciptakan kecakapan dalam belajar.

Alternatif lain yang bisa dilakukan sebagai sarana mengatasi kelelahan mental yang agar tidak berujung pada *burnout* belajar sebagai berikut :

- 1) Siswa dianjurkan untuk beristirahat dengan cukup dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.
- 2) *Me-manage* jadwal dan jam belajar.
- 3) Mengubah dan menata kembali lingkungan belajar siswa terdiri dari letak lemari, rak buku, posisi meja belajar, serta lata belajar yang dibutuhkan. sehingga memungkinkan siswa merasa berada didalam suasana baru, yang lebih menyenangkan untuk belajar. Perubahan dalam lingkungan kelas dapat dilakukan dengan pergantian tempat duduk dalam kurun waktu tertentu.
- 4) ketrampilan dan kreatifitaas guru untuk membangun kelas yang menyenangkan baik melalui metode pengajaran, *learning style*,

praktek, penggunaan atau media, sehingga siswa tidak mudah jenuh dan bosan (Syah, 2016).

- 5) Memberi dorongan berupa motivasi dan stimulus positif pada siswa agar siswa lebih rajin dalam kegiatan belajar (Syah, 2016). Memberikan arahan yang tepat ketika siswa kurang berkompentensi dalam pembelajaran dan membantu siswa untuk berbuat nyata tidak berfokus pada kegagalan dan terus mencoba melakukan usaha untuk mencapai tujuan belajar dengan baik.

6. Burnout Belajar Matematika

Burnout belajar matematika merupakan keadaan psikologis yang mengarah pada kelelahan emosi baik fisik maupun fisik yang dialami seseorang sehingga tidak mampu lagi menerma informasi atau pengetahuan yang diberikan yang dalam hal ini berkaitan dengan proses pembelajaran matematika dalam lingkungan sekolah yang dampak pada tidak terdapat kemajuan dalam proses pembelajaran matematikanya atau stagnan pada fase yang sama atau lebih mengarah pada penurunan statistic akademik matematika siswa.

Burnout belajar matematika dapat ditandai dengan rasa enggan yang dimiliki peserta didik untuk mempelajari terlebih dalam ilmu matematika, mudah menyerah ketika diberikan soal-soal latihan yang berkaitan dengan matematika, memiliki sikap prokastinasi atau menunda untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan oleh

tenaga pendidik matematika, malas dan tidak memperhatikan proses pembelajaran matematika yang berlangsung. Selain itu, karakteristik yang ada dalam matematika yang menuntut siswa untuk memahami beberapa rumus sebagai syarat menyelesaikan persoalan dalam matematika juga harus diperhatikan dengan selalu berkonsentrasi secara penuh agar menjadi paham yang kemudian dapat dilatih terus dengan mengerjakan soal-soal. Konsep yang diajarkan dalam proses berlangsungnya belajar matematika disesuaikan dengan pembelajaran spiral, yaitu sebuah bentuk pembelajaran yang menghubungkan antara pengalaman belajar terdahulu yang dimiliki siswa dengan konsep pembelajaran yang akan diberikan (Heruman, 2007).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya burnout belajar matematika yang dialami oleh siswa dapat diatasi dengan alternatif seperti membuat ruang diskusi matematika dengan membahas pembelajaran matematika yang belum difahami baik secara mandiri maupun dengan bantuan tenaga pendidik diluar jam pelajaran dengan menggunakan media menarik dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi ketegangan dalam proses pembelajaran matematika itu sendiri. Serta alternatif lainnya yang dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mempelajari matematika sehingga burnout belajar tidak terjadi. Namun, dikarenakan situasi pandemic yang tengah muncul dilingkungan masyarakat sehingga pembelajaran menjadi terganggu juga dapat mengakibatkan burnout belajar matematika karena tidak

biasa melakukan pembelajaran dan diskusi secara langsung maka dapat menggunakan alternative media dengan menggunakan secara maksimal media online yang ada dengan cara yang lebih inovatif dan tidak membosankan.

7. *Burnout* Belajar matematika dalam perspektif Islam

Burnout merupakan keadaan seseorang yang mana sudah tak mampu lagi untuk beraktivitas seperti biasanya. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-baihaqi mengatakan bahwa setiap individu mempunyai masa giat dalam menjalani aktivitasnya, maksud dari masa giat ini adalah ketika merasa bersemangat dan optimis dalam beraktivitas dan mempunyai pikiran positif. Sebaliknya, seseorang juga mempunyai masa dimana ia merasa jenuh dengan aktivitasnya. Jenuh sendiri juga ada yang bersifat positif yaitu yang mengarahkan seseorang pada hal yang baik, yang sesuai dengan sunnah Nabi dan jenuh yang dianggap kurang baik adalah jenuh yang menyebabkan seseorang jauh dari Allah. Haditsnya sebagai berikut :

حَدَّثَنَا رَوْحٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ بْنُ حَبْرَةَ أَخْبَرَنِي حُصَيْنٌ سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

عُمَرَ وَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِكُلِّ شَرِّهِ فَنَزَعَتْهُ فَمَنْ كَانَتْ فَتْرَتُهُ

إِلَى سُنَّتِي فَقَدْ أَفْلَحَ وَمَنْ كَانَتْ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ فَقَدْ لَكَزَ (رواه البيهقي)

Terjemah arti :

“Menceritakan pada kami Rauh, menceritakan pada kami Su’bah, mengabarkan kepadaku Husoin, aku mendengar dari mujahid dari Abdillah bin Amr berkata : Rasulullah SAW. Bersabda : sesungguhnya setiap amal itu ada masa giatnya dan setiap giat itu ada masa jenuhnya (futura), maka barang siapa yang jenuhnya membawa kearah sunnah, maka dia mendapat petunjuk. Namun barang siapa yang jenuhnya membawa ke selain itu (selain sunnah Nabi SAW), maka dia binasa. (HR. Al-Baihaqi).

Mereka yang merasakan *burnout* (kejenuhan) akan mudah menyerah dalam menjalani sesuatu, mempunyai rasa *inferior* tinggi, dan cenderung menjauh dari lingkungan sekitarnya. Keadaan ini yang menjadikan mereka yang tengah mengalami *burnout* akan menjadi sering berkeluh kesah karena persepsi awal yang telah dibangun sebelum memulai aktivitas adalah hal kurang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur’an surat al-Ma’arij ayat 19-20, yaitu :

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾

Terjemah Ayat :

19. Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. 20. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah.

Ayat diatas menjelaskan bahwa, manusia memiliki sifat alamiah yang meliputi dirinya, yaitu sifat suka mengeluh. Sifat yang seperti ini seringkali hadir ketika seseorang merasa bahwa apa yang ia lakukan tidak lagi menyenangkan dan dirasa kurang menarik, dan cenderung monoton seperti itu saja. Hal inilah yang juga termasuk dalam kategori *burnout*.

D. Pengaruh *Burnout* belajar matematika dengan prestasi belajar matematika siswa

Khoirin, 2017 menjelaskan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan yang dihasilkan oleh beban belajar melalui *burnout* belajar siswa berdasarkan analisis regresi dengan nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,547 dengan nilai signifikansi ,0,05 yaitu 0,000. Variabel *burnout* berpengaruh negative yang signifikan terhadap prestasi belajar baik yang diterima secara langsung, tidak langsung, maupun secara total. Bahwa semakin besar beban belajar akan semakin tinggi tingkat *burnout* yang dialami siswa sehingga berakibat pada perolehan prestasi belajar akademik semakin rendah. Hal inilah yang kemudian menjadikan *burnout* sebagai faktor rendahnya indeks nilai akademik siswa dalam prestasi belajar.

Dewi, yosef, dan Harlina dalam penelitiannya yang dilakukan tahun 2017 menyatakan bahwa hubungan antara *academic self-confidence* dengan kejenuhan (*burnout*) belajar siswa mempunyai hubungan yang kuat antara masing-masing variabel. Angka korelasi negative (-) menunjukkan adanya hubungan dengan arah negative yang bisa diartikan bahwa apabila *academic*

self-confidence yang dimiliki siswa tinggi maka semakin rendah kejenuhan belajar yang dialami siswa, sebaliknya semakin rendah *academic self-confidence* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi kejenuhan belajar yang dialami siswa. Kesimpulan ini didasarkan atas koefisien determinasi yang menyatakan bahwa sebesar 59,29% sumbangan *academic self-confidence* ditentukan oleh faktor kejenuhan belajar dan 40,71% lainnya ditentukan oleh faktor selain kejenuhan belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Orpina dan Prahara, 2019 bahwa hubungan antara *academic self efficacy* dengan *academic burnout* mempunyai hubungan negative dan signifikan. Hal ini adalah bukti bahwa *academic self-efficacy* mempunyai peran yang sangat dibutuhkan untuk terjadinya *academic burnout*. *academic self-efficacy* akan memberikan efek negative pada *burnout* akademik seseorang yang disumbangkan melalui aspek yang ada dalam *academic self-efficacy*. Penilaian diri sendiri atas suatu kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai hasil prestasi berdasarkan jeins pendidikan yang ditentukan akan sangat rusak jika tidak seseorang mengalami *burnout* dalam kegiatan belajarnya. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi sebesar 51,8% terhadap *academic burnout*.

Vitasari, 2016 memaparkan *burnout* belajar yang rendah sangat didukung dari bagaimana pembelajaran mampu dikonsepsi dan terjadwal oleh lembaga. Karena tuntunan yang banyak diberikan pada siswa akan menjadi beban belajar sehingga nantinya akan berpengaruh pada nilai prestasi akademik

siswa. Faktor kesepian dan kontrol diri yang diambil dalam penelitian ini pun tidak memberikan sumbangan besar terhadap terjadinya *burnout* belajar siswa karena hanya memberikan sumbangan sebesar 12,4 % dari variabel kesepian dan 29,1 % dari variabel kontrol diri siswa. Dengan demikian faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami *burnout* diperoleh dari faktor yang lain.

Penelitian Afifah, 2019 ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dipaparkan diatas yakni kejenuhan belajar dan interaksi sosial tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap konsentrasi belajar yang dimiliki siswa. Hasil penelitian menunjukkan ada 26,7 % sumbangan yang diperoleh dari adanya kejenuhan belajar dan interaksi sosial sedangkan 73,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor selain kejenuhan belajar dan interaksi sosial siswa. Siswa yang tengah mengalami kejenuhan akan mengalami gangguan pada sistem kerja otaknya, sebagaimana yang diharapkan dalam memroses informasi dan pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan tidak mengalami pertambahan atau jalan ditempat (Thohirin, 2006).

Putri, 2016 menjabarkan ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dan *flow* akademik terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial yang menjadi faktor luar dan *flow* akademik yang menjadi faktor dari dalam diri individu. Menurut (Alvaro, 2010) bahwa semakin besar dukungan sosial maka *burnout* semakin rendah, dan semakin tinggi prestasi akademik yang diterima oleh siswa. Makdunya adalah apabila individu mampu mendapatkan

dan memberdayakan sumber daya (*resources*) baik dari dalam diri maupun luar diri akan mendukung pencapaian kinerja individu yang menunjang adanya *flow* akademik dan mendukung dalam prestasi belajar matematikanya.

E. Hipotesis Penelitian

H1 : Adanya pengaruh *burnout* belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020

H0 : Tidak ada pengaruh *burnout* belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertendensi pada data yang berisikan angka melalui metode statistika dalam rangka menguji hipotesis (penelitian inferensial) (Azwar, 2014). Pengukuran kuantitatif juga diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan acuan filsafat positifisme, yaitu penelitian yang menggunakan populasi dan sampel, pengumpulan data yang diperoleh melalui hasil analisis data dan instrument penelitian yang bersifat kuantitatif atau statistic guna menguji hipotesis (Sugiyono, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel dalam penelitian ini perlu ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan metode pengumpulan data dan analisa data. Pengidentifikasian variabel dalam penelitian membantu menentukan alat pengumpulan data dan teknik analisa yang akan digunakan.

Variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

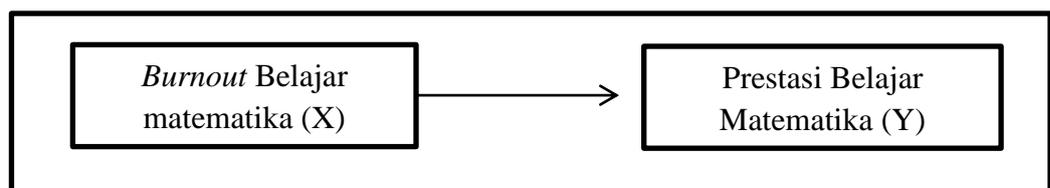
1. Variabel Independen atau terikat adalah *burnout* belajar matematika.
(X)

2. Variabel Dependen atau Bebas adalah prestasi belajar matematika (Y)

Berdasarkan kajian teori dan rumusan hipotesis pada penelitian ini, rancangan variabel yang digunakan digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1

Skema Variabel



C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Burnout* Belajar Matematika

Burnout belajar matematika adalah suatu keadaan yang mana seseorang mengalami jenuh dan rasa bosan yang amat sangat dikarenakan kelelahan emosional yang terjadi secara berkepanjangan yang diakibatkan oleh proses pembelajaran matematika. *Burnout* diungkapkan dengan keadaan belajar siswa dalam kurun waktu tertentu yang tidak mengalami kemajuan dan cenderung pada hasil yang sia-sia. Dampak yang diakibatkan oleh *burnout* belajar matematika ini berakibat negatif terhadap kegiatan belajar siswa seperti menurunnya nilai akademik siswa dalam mata pelajaran matematika, siswa menjadi malas dan tidak bersemangat, kurang konsentrasi dan bersikap apatis

dengan lingkungan belajarnya. Hal yang demikian dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam proses kegiatan belajarnya. Gejala yang terjadi ketika sedang mengalami *burnout* dapat diketahui dari tiga aspek seperti kejenuhan emosi (*Emotional Exhaustion*), depersonalisasi (*depersonalization*), dan pencapaian personal (*personal accomplishment*). Pengharapan yang berlebihan terhadap nilai prestasi belajar matematika tinggi yang diberikan oleh lembaga juga mampu menambah beban belajar bagi siswa yang dapat mengakibatkan siswa mudah terkena *burnout* belajar matematika.

2. Prestasi Belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah hasil proses belajar siswa berupa nilai matematika yang ditempuh dalam kurun waktu tertentu yang diwujudkan melalui nilai yang tercantum dalam nilai raport akademik siswa. Pada akhirnya, prestasi belajar matematika menjadi tak terpisahkan karena belajar matematika merupakan proses yang ditempuh untuk memperoleh kefahaman, sedang prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar matematika. Maksud dari prestasi belajar matematika sendiri adalah untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memperoleh kecakapan siswa dalam mata pelajaran matematika. Adapun prestasi belajar ini dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri siswa ataupun faktor lain yang berasal dari luar yang ada dalam lingkungan belajarnya seperti metode pembelajaran, gaya

belajar, suasana kelas yang menarik atau tidak menarik, lingkungan belajar yang mendukung atau memengaruhi.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTs N 2 Malang, yang terletak di Jl. Kenongosari No. 16 Turen Kabupaten Malang Kode Pos : 65175

Visi MTsN 2 Malang, sebagai berikut :

Terwujudnya sumber daya insani yang beriman, bertaqwa, cerdas dan unggul.

Misi MTsN 2 Malang, sebagai berikut :

1. Menyiapkan pemimpin masa depan yang berakhlakul karimah, menguasai iptek, berdaya juang tinggi, kreatif dan inovatif.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan.
3. Menyiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang berkualitas.
4. Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
5. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang kondusif, sehat, dan harmonis.
6. Menciptakan kebersamaan warga madrasah yang religious melalui perilaku yang ikhlas, mandiri, dan bebas berkreasi.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang dijadikan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan tumbuhan, gejala, maupun peristiwa yang termasuk dalam kategori sesuai dengan karakteristik penelitian yang telah ditentukan (Azwar, 2013). Adapun penelitian ini mengambil populasi yang berstatus siswa dan siswi kelas VIII (delapan) MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020 yang terdiri dari delapan kelas dan setiap kelasnya berisi kurang lebih 35 siswa. Sejumlah 269 siswa dan siswi. Keseluruhan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.:

Tabel 3.1

**Data Siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran
2019/2020**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII B	5	21	26
2	VIII C	22	11	33
3	VIII D	17	15	32
4	VIII E	14	20	34
5	VIII F	7	25	32
6	VIII G	19	16	35

7	VIII H	29	6	35
8	VIII I	13	22	35
Jumlah				269

Sumber : Bagian Akademik MTsN 2 Malang Tahun Akademik 2019/2020

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah memberikan batasan pada populasi apabila objek dirasa sangat banyak dan berada diluar jangkauan peneliti atau apabila populasi tidak sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan diawal (Azwar, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel rumus Isaac dan Michael dengan kesalahan yang ditolerir sebesar 10 %.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

λ^2 = Dengan dk =1, taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

P = Q = 0,5

d = 0,05

s = jumlah sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 269 siswa. Berdasarkan tabel penentuan sampel dari Isaac dan Michael maka diperoleh jumlah sampel sebesar 135 siswa dari keseluruhan

populasi kelas VIII MTsN 2 Malang. Kemudian dalam pengambilan sampel menggunakan teknik acak terlapis (*stratified random sampling*), karena dalam lingkungan sekolah terdiri dari beberapa tingkatan kelas (Arikunto, 1998).

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan data merupakan catatan yang dimiliki oleh peneliti berupa fakta maupun angka (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Penggunaan teknik wawancara merupakan sarana guna mendukung data yang diperoleh dan penguat dalam kegiatan penelitian. Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2016). Proses wawancara dapat dilakukan melalui hubungan tatap muka secara langsung maupun hubungan tidak langsung menggunakan medi aseperti media telepon baik terstruktur maupun tidak terstruktur.

2. Instrument Penelitian

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data menggunakan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden disini diminta untuk memberikan jawaban berupa tanda centang atau *check list* pada kolom yang dirasa tepat dengan keadaan dirinya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala sikap likert menggunakan skala *burnout* belajar matematika bentuk *check list*. Pilihan yang ada dalam skala likert adalah sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pernyataan yang ada dalam aitem-aitemnya didasarkan pada dua macam yaitu *favourable* (mendukung dan memihak pada objek sikap) dan *unfavourable*. (tidak mendukung objek sikap).

Tabel 3.2

Nilai Skala Likert

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

a. Skala *Burnout* Belajar Matematika

Skala *burnout* belajar matematika bertujuan untuk mengukur tingkat kejenuhan belajar yang terjadi pada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang terhadap mata pelajaran matematika. Skala *burnout* belajar matematika disusun berdasarkan aspek yang terdapat dalam skripsi Ita Vitasari, 2016 yang berjudul “Kejenuhan (*Burnout*) Belajar ditinjau dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta” dan menggunakan skala likert dengan menggunakan empat pilihan jawaban, yaitu :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Bentuk pertanyaan pada skala ini terdiri dari dua macam yaitu *favourable* yang sering diartikan dengan pernyataan positif dengan keterangan SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1 dan pernyataan *unfavourable* dengan pernyataan negative yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Tabel 3.3

Skala *burnout* belajar matematika

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			F	UF	
1	Kelelahan Emosi dan fisik	1. Perasaan gagal dalam belajar	1,3	2,4	4
		2. Merasa terintimidasi oleh waktu	5	6	2
		3. Mudah marah dan tersinggung	7	8	2
		4. Mudah cemas	10	9	2
		5. Kurang mampu mengontrol diri dalam belajar	12	11	2
		6. Insomnia	13	14	2
		7. Merasa lelah dan letih setiap saat	16	15	2
		8. Nafsu makan tidak	17	18	2

		teratur			
2	Depersonalisasi	1. Apatis dalam kegiatan belajar	19, 37	20,3 8	4
		2. Inferior	21, 40	22,3 9	2
		3. Hilangnya harapan dalam belajar	36	35	2
3	Menurunnya keyakinan akademik	1. Mudah merasa rendah diri dengan hasil belajar yang diperoleh	23, 26	24,2 5	4
		2. Konsentrasi rendah dan mudah lupa	28	27	2
		3. Statistik akademik yang menurun	30	29	2
		4. Mudah menyerah	31	32	2
		5. Kepuasan dalam belajar	33	34	
JUMLAH			20	20	40

3. Google Formulir

Google formulir adalah aplikasi yang dibawa asli oleh google drive sebagai sarana yang digunakan dalam menyebarkan survey, acara, penelitian, penyelesaian tugas siswa, dan mendapatkan informasi dengan mudah. Penelitian ini google form adalah form atau pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang dalam bentuk visual dengan memanfaatkan jaringan internet, smartphone, dan computer. Penelitian ini menggunakan multiple choice kemudian hasilnya dapat langsung dilihat di Microsoft excel.

G. Validitas dan Uji Reliabilitas

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari hasil uji angket terpakai atau *try out* terpakai. Menurut Hadi (dalam Suwahyu, 2017) uji angket terpakai diartikan sebagai cara dalam melakukan penelitian yang menggunakan sampel yang sama dengan sampel yang digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari uji coba pada *try out* terpakai langsung digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian dengan menganalisis data dari butir-butir yang telah dinyatakan sah.

Dalam pelaksanaan penelitian, dibutuhkan suatu alat bantu pengambilan data berupa kuesioner, sebelum digunakan perlu diuji terlebih dahulu validitas serta reliabilitasnya. Untuk mengetahui kelayakan instrumen sehingga dapat digunakan dalam proses penelitian, digunakan dua cara pengujian, yaitu :

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tolak ukur yang digunakan untuk membuktikan tingkat validitas dan kebenaran pada sebuah instrument (Arikunto, 2010). Instrument yang dikatakan valid dapat dilihat dari tingkat validitas tinggi pada setiap aitemnya dan begitu sebaliknya. Instrument yang valid adalah instrument yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono, 2010). Tujuan adanya uji validitas ini adalah untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan sesuai.

Penggunaan uji validitas adalah untuk mencari tahu suatu alat ukur yang telah dibentuk dapat digunakan untuk mengukur dengan tepat (Sudarmanto, 2005). Pelabelan instrument ini bermakna bahwa apabila mampu menghasilkan skor yang mendeskripsikan atribut yang diukur secara akurat maka instrument tersebut adalah valid (Azwar, 2015). Tujuan dari pendekatan validasi dalam pengukuran psikologi digolongkan menjadi tiga pendekatan yaitu validasi isi (*content*), validasi konstruk (*construct*), dan pendekatan yang didasarkan pada kriteria (*criteria-related*).

Uji validitas menggunakan korelasi product moment dari Pearson. Penghitungan data menggunakan bantuan *SPSS for windows 25 Version* dengan cara memasukkan data lalu memilih *analyze, scale, reliability analysis* kemudian klik oke, dan akan menghasilkan *output* yang dibutuhkan.

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono, 2017 menyebutkan instrument reliabel adalah instrument yang ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang sama. Azwar, 207 menyatakan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar antara 0-1.00. semakin tinggi angka koefisien reliabilitas mendekati 1.00, maka semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya semakin rendah mendekati 0, maka semakin rendah reliabilitasnya.

Teknik ini menggunakan teknik *Alpha Croncbach* dan dihitung dengan bantuan *SPSS for windows 25 version* caranya memilih *analyse, scale*, pilih *reliability analysis*. kemudian pilih *statistic* dan beri tanda centang pada *descriptive for item, scale*, dan *scale item deleting*. Interpretasi koefisien reliabilitas maka digunakan pedoman yang mengadaptasi dari kriteria interpretasi koefsien. (Sugiyono, 2010) sebagai berikut

Tabel 3.4

Koefisien Reliabilitas

Koefisien	Interpretasi
0,800-1,000	Sangat kuat
0,600-0,800	Kuat

0,400-0,600	Sedang
0,20-0,400	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

H. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mencari tahu apakah data hasil pengukuran dalam penelitian berkontribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2002). Normalitas terjadi apabila skor pada setiap variabel dalam model mengikuti kurva yang digambarkan dalam histogram, distribusi normal digambarkan seperti bentuk bel (Winarsunu, 2015). Apabila distribusi benar normal maka akan didapatkan indeks kemiringan sama dengan 0, akan tetapi hampir tidak mungkin mendapatkan data yang benar-benar terdistribusikan secara normal dengan indeks kemiringan sama dengan 0. Teknik perhitungannya menggunakan *SPSS for windows 25 version* dengan cara memilih *analyse, regression, linear*, masukan variabel X dan Y, *save*, klik *residual*, kemudian klik *unstandardized, continue*, dan pilih oke.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dipergunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang linier atau tidak antar variabel. Menggunakan bantuan *SPSS 25 version for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas menurut Riduwan (2006) sebagai berikut :

1. Apabila nilai *deviation from linierity* mempunyai nilai signifikansi > 0.05 , maka terdapat hubungan linier terhadap kedua variabel.
2. Sebaliknya, apabila nilai *deviation from linierarity* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan linier terhadap kedua variabel.

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas prestasi belajar matematika dan variabel terikat yaitu *burnout* belajar. Setelah menggunakan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis. Sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel predictor (X) yang memiliki bentuk hubungan linier. Berdasarkan penjabaran tersebut analisis regresi linier sederhana dapat diselesaikan melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kriteria

X = Predictor

a = Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu Y

b = Koefisien regresi atau sering disebut slope, gradient, atau kemiringan garis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Profil Penelitian

MTsN 2 Malang didirikan pada tahun 1948 diawali dengan Sekolah Menengah Islam Turen di Desa Sedayu yang sekarang sudah beralih menjadi Sekolah Dasar. Pendiri sekolah ini adalah Bapak Sulaiman yang juga merupakan guru Sekolah Menengah Pertama II Malang. Tahun 1976 Bapak Imam Supardi yang menjabat sebagai Kepala Madrasah mengalami masa transisi yang diterbitkan bersama tiga menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri menghasilkan Surat Keputusan dengan nomor SK : 16 tahun 1978 berlaku tanggal 16 maret tahun 1978, bahwa PGA Swasta diseluruh Indonesia yang kelas I, II, dan III dijadikan Madrasah Tsanawiyah Swasta, sedangkan yang masuk dalam kategori kelas IV, V, dan VI dijadikan menjadi Madrasah Aliyah Swasta.

Bertepatan pada Tahun 1978, Sehubungan dengan pemberian kesempatan kepada seluruh Madrasah Tsanawiyah Negeri untuk membuka kelas filial. MTs Swasta Turen didaftarkan ke MTsN Jalan Bandung untuk dijadikan Kelas Jauh (Filial) dengan nomor SK Filial dari Dirjen Bimbaga Islam : Kep/E/192/1982 tanggal 26 juni 1982, kepala madrasah dituntut untuk segera membangun gedung dan proses penegriannya di proses

melalui Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur tanggal 30 Agustus 1989. SK pernyataan negri turun dengan nomor : 137/1991 tertanggal 11 juli 1991.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan kegiatan pra-penelitian yang dilakukan pada pertengahan bulan juli sampai agustus tahun 2019 untuk mencari gejala dan kendala yang seringkali dialami oleh siswa dan siswi. Dilanjutkan dengan meminta izin untuk melakukan pengambilan administrasi data kepada pihak MTsN 2 Malang pada bulan february 2020, dan dilanjutkan pada bulan maret 2020 dengan mendistribusikan kuesioner kepada 135 siswa dan siswi kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020 MTsN 2 Malang. Proses pendistribusian kuesioner dilakukan secara klasikal per kelas sesuai dengan kuota yang telah ditentukan dengan menjelaskan terlebih dahulu bahwa penelitian ini dilakukan untuk memenuhi tugas akhir peneliti, sehingga dengan ketulusan, keikhlasan, dan kerjasama yang baik dari sampel agar penelitian berjalan dengan lancar.

3. Pelaksanaan Skoring

Hasil jawaban dari setiap aitem yang diberikan oleh sampel akan menghasilkan data penelitian. Diawali dengan melakukan skoring secara manual yaitu mengkoreksi setiap aitem dengan memberi nilai tertinggi untuk setiap jawaban sangat setuju yaitu 4 dan nilai 1 untuk setiap jawaban sangat tidak setuju.

4. Jumlah Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu kelas VIII MTsN 2 Malang dengan populasi sebanyak 269 siswa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 135 siswa yang diambil dari delapan kelas. Berdasarkan tabel penentuan Isaac dan Michael dengan kesalahan yang ditolerir sebesar 10%.

5. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Data penelitian merupakan hasil dari kuesioner skala *burnout* belajar matematika yang disebar melalui google formulir kepada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang. Siswa yang menjadi sampel penelitian diberikan reward berupa pulsa operator. Kemudian data prestasi belajar matematika diperoleh peneliti dari mengambil hasil raport siswa.

6. Hambatan

Hambatan yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini, seperti :

- a. Kuesioner tidak disebar langsung kepada siswa dan dibagikan secara online melalui *google formulir* karena penutupan lembaga sebagai pecegahan adanya pandemi.

A. Estimasi Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment dari Pearson*. Perhitungan data menggunakan bantuan *SPSS for windows 25 version*.

Item validitas dalam penelitian ini didasarkan pada perbandingan *r hitung* dengan *r tabel*. Pernyataan valid sebuah aitem dapat dilihat jika

r *hitung* lebih besar dari r *tabel*. Sebaliknya, pernyataan aitem gugur atau tidak valid dinyatakan dengan hasil r *hitung* lebih kecil dari r *tabel*. Menurut Azwar (2015) pernyataan valid dalam aitem aitem yang ada dalam skala berada pada nilai korelasi aitem skor total lebih dari 0.3.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, uji validitas instrument *burnout* belajar matematika menghasilkan data dari keseluruhan 40 aitem tercantum dalam kuesioner terdapat 11 butir aitem dinyatakan gugur dan tidak dipergunakan dalam penelitian yaitu aitem yang berada dibawah 0,3 yang didasarkan pada nilai daya beda dalam uji validitas. Sehingga didapatkan aitem-aitem valid dengan jumlah aitem valid sebesar 29 butir aitem dengan nilai korelasi aitem $> 0,3$. Penjabaran aitem gugur dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.1

Daftar Aitem Valid Skala *Burnout* Belajar Matematika

R Hitung (nilai <i>corrected</i> Keterangan <i>item total correlation</i>)		
aitem_1	0.846	Valid
aitem_2	0.745	Valid
aitem_3	0.685	Valid
aitem_4	0.329	Valid

aitem_5	0.604	Valid
aitem_6	0.656	Valid
aitem_7	0.486	Valid
aitem_8	0.533	Valid
aitem_10	0.703	Valid
aitem_11	0.572	Valid
aitem_13	0.483	Valid
aitem_14	0.818	Valid
aitem_16	0.413	Valid
aitem_17	0.328	Valid
aitem_18	0.738	Valid
aitem_19	0.749	Valid
aitem_20	0.307	Valid
aitem_21	0.734	Valid
aitem_24	0.446	Valid
aitem_25	0.324	Valid

aitem_26	0.786	Valid
aitem_28	0.594	Valid
aitem_30	0.321	Valid
aitem_31	0.801	Valid
aitem_32	0.311	Valid
aitem_33	0.564	Valid
aitem_36	0.474	Valid
aitem_37	0.823	Valid
aitem_38	0.383	Valid

2. Uji Reliabilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh sebuah angka yang disebut dengan koefisien reliabilitas. Angka koefisien reabilitas berkisar antara 0,00-1,00. Semakin tinggi angka koefisien reabilitas yang diperoleh atau mendekati 1,00 maka semakin tinggi reabilitasnya. Menurut Wiratna Sujarweni (2014) kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* >0,6. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat masing-masing variabel pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil uji reliabilitas *burnout* belajar

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Burnout</i> Belajar Matematika (X)	0.730	Reliabel
Prestasi Belajar Matematika (Y)	0.938	Reliabel

Pengukuran data reliabel menggunakan SPSS *for Windows 25 version*, Cronbach's Alpha dengan hasil 0.734 untuk aitem *burnout* belajar matematika dan 0.938 untuk instrument prestasi belajar matematika dengan kata lain maka data dapat dikatakan variabel dengan tingkat koefisien reliabel *burnout* belajar kuat dan prestasi belajar matematika sangat kuat.

B. Kategorisasi

1. *Burnout* Belajar Matematika

Penggunaan kategori data untuk variabel *burnout* belajar matematika dihitung menggunakan skor hipotetik dan skor empiric yang menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(i \text{ Max} + i \text{ Min}) + \sum aitem$$

$$\mu = \frac{1}{2}(4 + 1) + 29$$

$$\mu = \frac{1}{2} 145$$

$$\mu = 72.5$$

2) Mean Empirik

$$\mu = \frac{\sum \text{skor subyek}}{\sum \text{subyek}}$$

$$\mu = \frac{8216}{135}$$

$$\mu = 60.86$$

3) Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{6}(i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

$$SD = \frac{1}{6}(160-40)$$

$$SD = 20$$

Tabel 4.3

Deskripsi Skor Hipotetik dan Empirik

Variabel	Hipotetik maksimal	Hipotetik minimal	Mean	Empirik maksimal	Empirik minimal	Mean
<i>Burnout</i> Belajar	160	40	72.5	84	38	60.86

4) Perhitungan Kategori Norma

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > (M + 1 \text{ SD}) \\ &= X > (72.5 + 1(20)) \\ &= X > 92.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\text{mean} - 1 \text{ SD}) \leq x \leq (\text{mean} + 1 \text{ SD}) \\ &= (72.5 - 20) \leq x \leq (72.5 + 20) \\ &= 52.5 \leq x \leq 92.5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < \text{mean} - 1 \text{ SD} \\ &= X < 72.5 - 20 \\ &= X < 52.5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Tinggi apabila skor lebih besar dari 92.5
2. Sedang apabila skor berada diantara 52.5 sampai 92.5
3. Rendah apabila skor lebih kecil dari 52.5

2. Prestasi Belajar Matematika

1) Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) + \sum aitem$$

$$\mu = \frac{1}{2} (98 + 23) + 1$$

$$\mu = \frac{1}{2} 121$$

$$\mu = 60,5$$

2) Mean Empirik

$$\mu = \frac{\sum \text{skor subyek}}{\sum \text{subyek}}$$

$$\mu = \frac{7143}{135}$$

$$\mu = 52,91$$

3) Standar Deviasi

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

$$SD = \frac{1}{6} (98-23)$$

$$SD = 12,5$$

1) Perhitungan Kategori Norma

$$\text{Tinggi} = X > (M + 1 \text{ SD})$$

$$= X > (60,5 + 1(12,5))$$

$$= X > 73$$

$$\text{Sedang} = (\text{mean} - 1 \text{ SD}) \leq x \leq (\text{mean} + 1 \text{ SD})$$

$$= (84 - 12,5) \leq x \leq (84 + 12,5)$$

$$= 48 \leq X \leq 73$$

$$\text{Rendah} = X < \text{mean} - 1 \text{ SD}$$

$$= X < 84 - 12,5$$

$$= X < 48$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tinggi apabila skor lebih besar dari 73
2. Sedang apabila skor berada diantara 48 sampai 73

3. Rendah apabila skor berada dibawah 48

C. Hasil penelitian

1. Tingkat *burnout* belajar

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat yang dimiliki variabel *burnout* belajar matematika, maka perlu untuk mengetahui nilai mean dan standar deviasi *burnout* belajar matematika yang akan dideskripsikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Tingkat *Burnout* Belajar Matematika

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Burnout Belajar</i>	135	38	84	60.86	20
Valid N (listwise)	135				

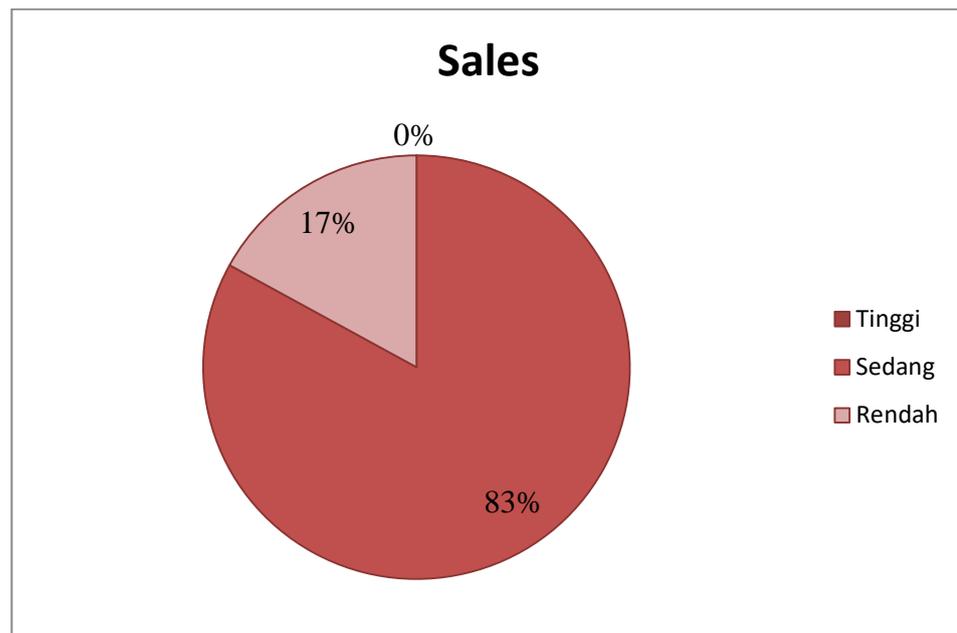
Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat *burnout* belajar matematika sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kategorisasi Norma *Burnout* Belajar Matematika

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X > 92,5$	0	0 %
Sedang	$52,5 \leq X \leq 92,5$	112	83%
Rendah	$X < 52,5$	23	17%

Gambar 4.1

Grafik kategorisasi *burnout* belajar matematika

Berdasarkan grafik diatas, hasil yang diperoleh yaitu 0% siswa berada dalam kategori tinggi yang berarti tidak ada siswa berada dalam kategori tinggi dalam *burnout* belajar matematikanya, 83% masuk

dalam kategorisasi sedang dengan frekuensi 112 siswa, dan 17% masuk dalam kategorisasi rendah dengan jumlah 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dominansi *burnout* belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020 mengarah pada kategori sedang dalam situasi yang terjadi sekarang dimasa pandemic.

2. Tingkat Prestasi Belajar Matematika

Nilai mean dan standar deviasi prestasi belajar matematika dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tingkat Prestasi Belajar matematika

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
prestasi belajar matematika	135	23	98	52.91	12.5
Valid N (listwise)	135				

Berdasarkan standar norma dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat prestasi belajar sebagai berikut :

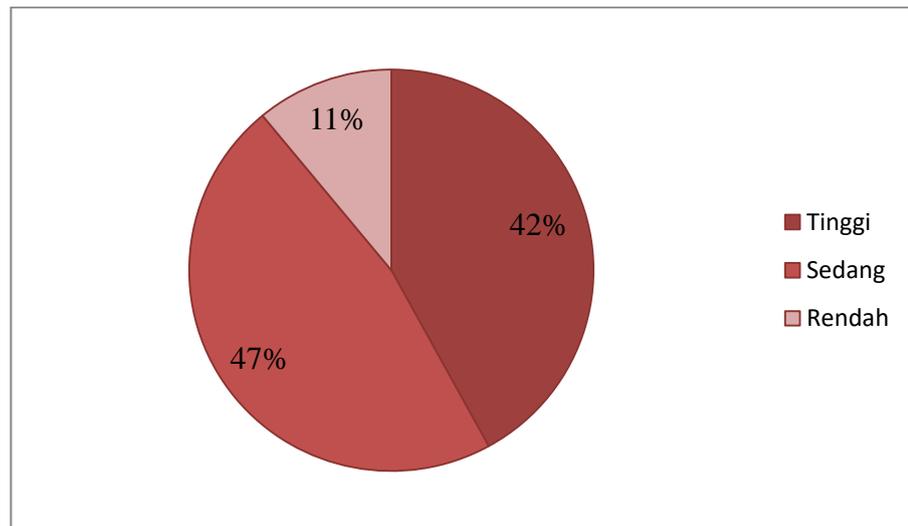
Tabel 4.7

Kategorisasi Norma Prestasi Belajar Matematika

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X > 73$	15	11%
Sedang	$73 \leq X \leq 48$	63	47%
Rendah	$X < 48$	57	42%

Gambar 4.2

Grafik Kategorisasi Tingkat Prestasi Belajar Matematika



Berdasarkan grafik diatas, hasil yang diperoleh yaitu 11% siswa berada pada kategori tinggi dengan frekuensi siswa 15 orang, 47 % kategori sedang dengan frekuensi 63 siswa dan prosentase terbanyak terdapat pada kategori rendah dengan prosentase 42% dengan jumlah siswa sebanyak 57 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII

MTsN 2 Malang sebagian besar memiliki prestasi belajar matematika pada kategori sedang.

B. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah penelitian berkontribusi normal atau tidak normal. Penghitungan normalitas variabel menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan SPSS *for Windows 25 version*. Adapun hasil dari uji normalitas bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	15.99311909
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.041

Asymp. Sig. (2-tailed)	.228
------------------------	------

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *Klomogrov Smirnov Test* untuk dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai signifikansis ebesar 0.228, hal tersebut menunjukkan bahwa $0,228 > 0,05$. Maka, nilai residual dari penelitian dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai propabilitas $(p) > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang antara variabel bebas dan variabel terikat. Hal yang perlu diperhatikan dalam uji linearitas adalah adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat dengan nilai signifikan sebesar 0,05. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar	(Combined)	8002.959	34	235.381	.881	.655
Matematika *	Between				1.68	
Burnout Belajar	Groups Linearity	450.432	1	450.432	6	.197

Deviation from Linearity	7552.526	33	228.864	.856	.687
Within Groups	26721.975	100	267.220		
Total	34724.933	134			

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.9 diketahui nilai *signifikansi deviation from linearity* yaitu sebesar 0,687 yaitu lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *burnout* belajar matematika dan prestasi belajar matematika.

C. Uji Analisis regresi linier sederhana

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang diberikan *burnout* belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika pada siswa. Menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 25 *version for windows*. Setelah penggunaan uji normalitas dan linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknis analisis yang didasarkan atas analogi berikut ini :

H1 : Adanya pengaruh *burnout* belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020

H0 : Tidak ada pengaruh *burnout* belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Angkatam 2019/2020

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji linier sederhana yang bertujuan untuk menguji hipotesa penelitian. Teknis analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. **Uji Analisis regresi linier sederhana**

Penelitian uji hipotesis ini menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25 Version for Windows*. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan hubungan linier dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel predictor (X).

Tabel 4.10

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.114 ^a	.013	.006	16.053

a. Predictors: (Constant), Burnout Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan dari hasil analisis yang diperoleh besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0.114. Berdasarkan output model *summary* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.013, artinya bahwa pengaruh variabel bebas (prestasi belajar matematika) terhadap variabel terikat (*burnout* belajar) adalah sebesar

13%. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji regresi dari pengaruh *burnout* belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa hanya menyumbang sedikit dari beberapa faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar matematika, yaitu 87% prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	450.432	1	450.432	1.748	.188 ^b
Residual	34274.501	133	257.703		
Total	34724.933	134			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Burnout Belajar

Berdasarkan tabel uji anova diatas diketahui nilai skor F adalah 1.748 dengan nilai sig. 0.188. nilai signifikansi dari sebuah variabel haruslah lebih kecil dari 0,05. Dikarenakan nilai signifikansi yang telah diketahui lebih besar dari 0,05 maka uji regresi belum dapat dipergunakan untuk mengetahui pengaruh *burnout* belajar terhadap prestasi belajar matematika.

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66.220	10.161		6.517	.000
Burnout Belajar	-.219	.165	-.114	-1.322	.188

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Diketahui nilai constant (a) sebesar 66.220. sedang nilai *burnout* belajar (b) sebesar -0.219, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 66.220 + (-0.219)X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 66.220, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel prestasi belajar matematika adalah sebesar 66.220
- Koefisien regresi X sebesar -0.219 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *burnout* belajar, maka nilai prestasi belajar matematika turun sebesar -0.219. koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

D. Pembahasan

1. Tingkat *burnout* belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII MTsN 2 Malang, *burnout* belajar matematika siswa berada pada dua tingkatan berbeda yakni sedang dan rendah, sedang untuk kategori tinggi tidak ditemukan prosentasi nilai atau sama dengan 0%. Siswa yang tengah mengalami *burnout* belajar matematika ini lebih dominan pada kategori sedang dengan prosentasi nilai sebesar 83% dari keseluruhan sampel sebanyak 135 siswa terdapat 112 siswa yang termasuk dalam kategori ini. Kategori rendah berada pada prosentase nilai 17% dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa.

Siswa MTsN 2 Malang kelas VIII memiliki tingkat *burnout* belajar matematika yang dalam pengkategorisasian masuk dalam kategorisasi sedang dengan prosentase nilai sebesar 83% dengan jumlah siswa sebanyak 112 siswa dari keseluruhan 135 sampel. Artinya, siswa kelas VIII dalam kondisi yang cukup mengkhawatirkan namun masih dapat menerima pengetahuan dan informasi yang disampaikan tenaga pendidik dalam kegiatan belajar di sekolah. Hal ini disimpulkan bahwa siswa yang memiliki tingkat *burnout* belajar sedang akan merasakan beberapa proses pembelajaran yang sia-sia dan antusiasme yang tidak optimal dalam setiap menerima informasi seputar pembelajaran.

Burnout belajar merupakan keadaan mental dimana seseorang merasakan kelelahan bukan hanya fisik tetapi juga emosi dan psikologis, merasa tidak berdaya, tidak punya motivasi dan merasa putus asa karena tidak memungkinkannya seseorang dalam memuat lagi informasi atau sejenisnya. Dalam ranah pendidikan *burnout* belajar selalu disangkutpautkan dengan suasana negatif yang melingkupi proses pembelajaran di lingkungan sekolah, *burnout* belajar juga merupakan proses belajar yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu namun tidak menghasilkan apa-apa dan lebih pada hasil yang sia-sia dan menjadikan proses belajar yang tidak maksimal (Reber (dalam Syah, 2016)).

Burnout belajar merupakan perilaku yang dapat menghambat lajunya kegiatan belajar dikarenakan oleh tidak sesuainya harapan dan hasil yang dieproleh. Bakker (2002) mengatakan bahwa *burnout* belajar juga merupakan akibat dari pengharapan dan tuntutan belajar yang berlebihan yang diberikan oleh sebuah lembaga terhadap murid serta kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh dalam mencapai harapan tersebut. Pengharapan inilah kemudian yang menjadi tolak ukur pembelajaran dan apabila tidak sesuai maka akan muncul perilaku seperti perasaan bosan, tidak bersemangat, pasif, dan perilaku yang lainnya. Selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Zhang Gan dan Cham (dalam Dhivio, 2020) *burnout* belajar yang dialami oleh siswa ditandai dengan kebosanan yang amat karena terlalu banyaknya

tuntutan belajar, timbulnya rasa malas dan menurunnya indeks prestasi belajar sehingga timbul perasaan sinis dan perasaan tidak kompeten sebagai seorang siswa yang bisa diakibatkan oleh beberapa faktor yang terjadi dalam situasi pandemic seperti sekarang ini. Burnout belajar disini dikhususkan pada burnout belajar pada matematika yang dialami oleh siswa dalam memperoleh informasi atau pengetahuan terkait dengan pembelajaran matematika.

2. Tingkat Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VIII MTsN 2 Malang

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti untuk variabel prestasi belajar matematika siswa MTsN 2 Malang kelas VIII dengan jumlah subjek sebanyak 135 siswa diperoleh skor maksimum sebesar 98, skor minimum 23 dan rata-rata 52,91. Diketahui hasil pengkategorisasian prestasi belajar matematika berada pada tingkat sedang dengan prosentase nilai sebesar 47% dengan jumlah siswa sebesar 63. Tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang termasuk dalam kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika yang diperoleh siswa dari hasil ujian akhir sekolah atau PAS berada pada angka rata-rata dengan prosentase sebesar 47%. Prestasi belajar matematika adalah penilaian kemajuan siswa yang diperoleh melalui susunan perumusan nilai akhir yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu (Sumadi, 2002). Pengambilan nilai prestasi belajar matematika ini bertujuan untuk

melihat seberapa jauh siswa memahami pembelajaran matematika dalam proses belajar di sekolah sehingga nantinya dapat dilihat apa saja tahapan yang perlu dilakukan proses evaluasi pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya.

Tingkat prestasi belajar matematika dengan kategorisasi rendah dialami oleh 57 siswa kelas VIII MTsN 2 Malang dengan nilai prosentase sebesar 42% yakni mempunyai selisih 5% dari prestasi belajar matematika kategorisasi sedang. Sedang pada prestasi belajar matematika kategorisasi tinggi memperoleh nilai prosentase nilai sebesar 11% dari 15 siswa.

Nilai dominan prestasi belajar matematika siswa berada pada angka sedang dan rendah, hal ini dapat diartikan bahwa ada faktor yang menjadi sebab terjadinya permasalahan dalam pembelajaran matematika. Prestasi belajar (sumadi, 2002) merupakan susunan dari perumusan nilai akhir dengan tujuan mengetahui kemajuan siswa dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai pengukuran atas kecakapan yang dimiliki oleh siswa yang disusun dalam perumusan nilai matematika dalam nilai akhir dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut sukmadinata (2003) prestasi belajar adalah sebuah realisasi yang diperoleh dari kecakapan potensial yang dimiliki oleh siswa.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan perwujudan dari bentuk kecakapan dan pemahaman dari pembelajaran

matematika yang berupa pengetahuan. Pencapaian prestasi belajar matematika dapat dilihat melalui hasil ujian yang diperoleh siswa yakni Penilaian Akhir Semester (PAS), Ujian Tengah Semester (UTS), maupun nilai harian siswa.

3. Pengaruh *Burnout* Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN 2 Malang

Weiten (2010) mengatakan bahwa aspek yang meliputi *burnout* terdiri atas kelelahan fisik, kelelahan emosi, dan kelelahan mental. Kelelahan yang dimaksud disini adalah kelelahan yang diperoleh melalui pembelajaran matematika. *Burnout* belajar yang tidak teratasi akan berpengaruh terhadap kualitas prestasi belajar siswa yang dalam pembahasan ini adalah prestasi belajar matematika siswa. Oleh sebab itu, dilakukanlah penelitian guna mengetahui sejauhmana *burnout* dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar matematika. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah *burnout* belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika yang terjadi pada kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 135 subjek dari keseluruhan 269 siswa.

Hasil penelitian regresi yang dilakukan tentang pengaruh *burnout* belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang tahun ajaran 2019/2020 dilakukan dengan uji regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan terdapat pengaruh yang negatif dengan nilai sebesar -0.219 . Pengaruh

signifikansi pada analisis regresi linier sederhana yang dilakukan pada tingkat *burnout* belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dikatakan tidak signifikan karena berada pada angka signifikansi sebesar 0.188, sedang taraf signifikansi dari kedua variabel tersebut adalah 0.000 (0.05). Sehingga, tidak ditemukan nilai regresi secara signifikan.

Hasil tersebut diartikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *burnout* belajar yang sedang dalam prestasi belajar matematikanya. Dikarenakan kontribusi yang diberikan tidak memberikan sumbangan besar terjadinya penurunan prestasi belajar matematika siswa yang hanya memberikan kontribusi sebesar 13% yang diperoleh melalui nilai R square dengan nilai R sebesar 114. Hal ini menunjukkan bahwa 87% faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika berasal dari faktor selain *burnout* belajar baik yang bersifat internal maupun bersifat eksternal.

Faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar matematika siswa berasal dari faktor diri siswa itu sendiri seperti kurangnya motivasi dalam memanfaatkan waktu luang dengan mempelajari mata pelajaran matematika dan akan cenderung pasif dalam proses belajar meskipun sedang merasa kesulitan. Irwanto (dalam sukmantara, 2014) berargumen bahwa motivasi merupakan sumber penggerak atas terjadinya sesuatu karena mempunyai motif dan keinginan. Winkle (dalam Sukmantara, 2014) mengatakan motivasi belajar adalah

keseluruhan dari dorongan dari dalam diri siswa yang didukung oleh motiv sehingga menghasilkan kegiatan belajar. Motivasi belajar yaitu faktor psikis yang bukan termasuk dalam intelektual, peranan khas dari motivasi belajar ini terealisasi dalam hal gairah dan semangat belajar, seperti halnya siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dan juga sebaliknya siswa dengan motivasi rendah akan cenderung mudah lelah dan tidak bergairah untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar matematika juga dipengaruhi oleh tingkat intelegensi siswa, hal ini selaras dengan pendapat yang diungkapkan Slameto (2010) bahwa faktor internal dalam prestasi belajar meliputi kesehatan jasmani, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi belajar, kesiapan, sikap siswa dan kelelahan. Menurut Dalyono (dalam Djamarah, 2002) siswa dengan nilai prestasi optimal didukung oleh kecerdasan tinggi yang dimiliki melalui proses penerimaan dan penyerapan materi secara baik dan tidak menemukan hambatan dalam belajarnya. Keterkaitan hakikat intelegensi ini dijelaskan oleh Binet (Dalam Sukmantara, 2014) sebagai kemampuan seseorang dalam menetapkan dan memerhatikan sebuah tujuan melalui proses penyesuaian keadaan diri secara kritis dan objektif. Penggunaan taraf intelegensi dalam melihat prestasi belajar matematika siswa dimana siswa dengan taraf intelegensi tinggi akan mempunyai peluang yang lebih besar dalam

perolehan prestasi belajarnya, sebaliknya seseorang dengan nilai taraf signifikansi rendah diperkirakan juga akan memiliki nilai prestasi belajar matematika rendah. Bukan menutup kemungkinan juga jika seseorang dengan taraf intelegensi rendah memperoleh nilai prestasi belajar tinggi, begitu juga sebaliknya. Tingkat intelegensi siswa seringkali dikaitkan dengan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa. Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari tiga dasar tujuan dari pendidikan selain ranah afektif dan psikomotor. Dalam penguasaan kognitif ada empat hal yang menjembatani seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan yaitu persepsi, daya ingat, berpikir dan daya konsentrasi. Persepsi adalah proses penerimaan respon yang berasal dari impuls yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Sedang daya ingat adalah proses mengingat pengetahuan seseorang berdasarkan apa yang telah diterimanya. Proses mengingat inilah yang termasuk dalam proses kognitif karena terjadinya proses *re-call* atau mengingat kembali pengetahuan yang terjadi dimasa lampau. Kemudian berpikir, proses yang melibatkan unsur kognitif dengan melihat memunculkan berbagai ide atau konsep oleh karena pemrosesan dari informasi telah diterima dan tersimpan sebelumnya. Yang terakhir adalah daya konsentrasi, konsentrasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan panca indera. Dalam kegiatan belajar dan mengajar konsentrasi selalu berhubungan dengan perhatian siswa dalam

mendengarkan dengan seksama guru yang tengah menjelaskan didepan kelas.

Bakat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam bidang tertentu. Ketika siswa memiliki baakat dalam bidang tertentu ia akan lebih mudah memahaminya, seperti dalam bidang matematika. Siswa dengan bakat matematika ia akan mudah dan cepat dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru meskipun hanya dengan satu kali penjelasan. Tidak menutup kemungkinan bahwa siswa dengan bakat tertentu akan memiliki peluang lebih besar dalam memperoleh hasil perolehan indeks prestasi yang baik di sekolah.

Disamping faktor intelegensi, prestasi belajar yang bersifat intern juga dipengaruhi oleh minat dari siswa itu sendiri,. Slameto (2010) menjabarkan kesukaan dan ketertarikan seseorang akan menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar, hal ini karena ketika seseorang memiliki minat pada pembelajaran matematika ia pasti memiliki faktor pendorong untuk terus belajar. Minat juga dapat dimanifestasikan melalui perwujudan dalam partisipasi belajar dalam proses belajar. Partisipasi ini diwujudkan dalam sikap aktif dalam proses belajar matematika seperti bertanya ketika merasa kesulitan memahami, kritis bertanya kepada guru maupun teman, mengerjakan soal-soal matematika sebagai latihan. Menurut Sarlito (dalam Sukmantara, 2014) menjelaskan sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara

tertentu terhadap hal-hal tertentu. Maksudnya, apabila siswa memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran matematika di sekolah maka langkah akhir yang akan diperoleh atau hasil belajar yang diperoleh menjadi positif dan baik.

Faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar matematika dapat diperoleh dari faktor lingkungan sekolah, masyarakat, dan lingkungan keluarga siswa.

Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah dapat berupa beban belajar yang berlebihan sehingga menimbulkan turunnya statistik akademik matematika siswa, beban belajar yang berlebihan dapat meliputi jam belajar, jumlah tugas atau pekerjaan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yang harus diselesaikan yang melampaui kapasitas dan kemampuan siswa itu sendiri. Beban belajar diperoleh dari seberapa banyak tugas yang diberikan oleh pendidik dan tingkat kesulitan dari pembelajaran matematika, baik dari segi tugas maupun pemahamannya.

Faktor lingkungan lainnya dapat diperoleh dari dukungan sosial seperti dukungan keluarga, dukungan keluarga mempunyai andil besar untuk meringankan beban yang dialami siswa meskipun hanya melalui dukungan emosional, siswa dengan dukungan positif akan cenderung percaya diri dengan apa yang diperjuangkan yaitu dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga menjadi pacuan bagi siswa untuk memperoleh nilai prestasi belajar matematika yang baik dan tidak

mudah putus asa ketika mengalami fase kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika. Lingkungan yang kurang mendukung siswa akan menyebabkan siswa menjadi tidak bersemangat dalam beraktivitas dan cenderung menjauhi sehingga pembelajaran akan terabaikan dan siswa menjadi mudah hilang konsentrasi dalam belajarnya.

Faktor sosial siswa tentang pentingnya mengenyam dunia pendidikan dapat mmengaruhi kesungguhan pendidik dan anak didik, mereka yang memandang rendah dunia persekolahan bagi anaknya cenderung menganggap sepele dan merendahkan pendidikan. Hal ini karena faktor sosial budaya yang ada dalam lingkungan masyarakat belum paham betul bagaimana pendidikan yang baik dan tepat. Selain itu, partisipasi yang diberikan dalam mendukung kegiatan pendidikan menjadi rendah, sangat berbeda apabila masyarakat secara penuh mendukung dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan melalui generasi bangsa seperti membuat kelompok bimbingan belajar yang dibantu oleh kelompok masyarakat tertentu.

Faktor lingkungan keluarga yang kurang mendorong siswa dalam berprestasi terlebih dalam sebuah mata pelajaran tertentu ini dapat diperoleh dari pola asuh orangtua yang otoriter dan terkesan menekan anak untuk mencapai perolehan nilai yang telah ditentukan oleh orang tua sebagai acuan baik menurut pandangan mereka. Penjabaran ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhivio (2020) bahwa

kecenderungan anak yang memiliki kegagalan dalam bidang akademik (*fear of failure*) karena tidak terpenuhinya ekspektasi orang tua sehingga menimbulkan beberapa gejala seperti perasaan takut, cemas, khawatir, dan rasa putus asa. Perasaan ini yang kemudian menjadikan anak merasa was-was yang berlebihan apabila mendapat kegagalan pada nilai indeks prestasinya dan cenderung kurang mampu untuk melaksanakan tugas akademiknya. Sebaliknya, hubungan harmonis antara orang tua dan anak dapat menciptakan motivasi positif bagi si anak untuk terus belajar karena mendapat dukungan dari orangtua baik secara langsung yang berupa pujian maupun dalam bentuk nasihat dan arahan baik dari orangtua. Tingkat perolehan ekonomi keluarga yang memadai juga dinilai akan mendukung siswa dalam pemerolehan kesempatan belajar dengan baik.

Penurunan kualitas prestasi pada prestasi belajar matematika dapat berupa nilai yang tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga, malas mempelajari matematika, dan tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Pada akhirnya, prestasi belajar matematika menjadi tak terpisahkan karena belajar matematika merupakan proses yang ditempuh untuk memperoleh kefahaman, sedang prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa *burnout* belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar

matematika siswa, hal ini dikarenakan prestasi belajar matematika dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lain yang dijabarkan diatas. Sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa ada pengaruh *burnout* belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab iv, dapat diambil kesimpulan oleh peneliti beberapa hal sebagai berikut :

1. Tingkat *burnout* belajar matematika

Penelitian menghasilkan informasi tentang tingkat *burnout* belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020 yang diwakili oleh 135 siswa berdasarkan hasil skor standar. Berdasarkan hasil tersebut teridentifikasi 112 siswa berada pada tingkat *burnout* belajar matematika kategori sedang dengan prosentase nilai sebesar 83% dan 17% siswa berada pada tingkat *burnout* belajar matematika dengan nilai rendah yaitu berjumlah 23 siswa, sedang untuk tingkat kategorisasi *burnout* belajar matematika kategorisasi tinggi tidak ditemukan sama sekali yang bisa diartikan sebanyak 0% siswa tidak termasuk dalam kategori *burnout* belajar matematika tinggi. Hal ini menyimpulkan bahwa situasi pandemic yang dirasakan siswa belum terbukti mengacu tingkat *burnout* belajar matematika siswa.

2. Tingkat prestasi belajar matematika

Informasi hasil penelitian yang diperoleh tentang tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 2 Malang Tahun Ajaran 2019/2020 yang diberikan oleh 135 siswa berdasarkan skor standar. Berdasarkan hasil tersebut teridentifikasi 15 siswa berada pada tingkat prestasi belajar

matematika tinggi dengan prosentase nilai sebesar 11%, 47% siswa berada tingkat prestasi belajar matematika sedang dengan jumlah siswa sebanyak 63 siswa, dan 57 siswa lainnya berada pada tingkat prestasi belajar matematika rendah yaitu sejumlah 42% siswa dari keseluruhan sampel.

3. Pengaruh *burnout* belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika
Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa antara dua variabel penelitian yaitu *burnout* belajar matematika dan prestasi belajar matematika ditemukan adanya pengaruh negatif dan *burnout* belajar matematika belum terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini kemudian merumuskan bahwa hipotesis penelitian *burnout* belajar matematika terbukti sebagai pengaruh dari prestasi belajar matematika, namun prestasi belajar matematika tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh *burnout* belajar matematika karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Hal ini berarti semakin tinggi *burnout* belajar siswa maka semakin rendah prestasi belajar matematika siswa, sebaliknya semakin rendah *burnout* belajar siswa maka semakin tinggi juga prestasi belajar matematika siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi beberapa pihak guna perbaikan penelitian selanjutnya :

1. Bagi Lembaga

- a. Bagi guru diharapkan dapat lebih memertikan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan inovasi kreatif melalui media pembelajaran agar terciptanya suasana kegiatan belajar dan mengajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran matematika.
- b. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan sikap kritis terhadap hal-hal terkait pembelajaran matematika yang tidak diketahui baik melalui teman sekolah atau guru terkait sehingga dapat membangun relasi positif diantara para siswa dengan lingkungan belajarnya.
- c. Bagi Psikologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap disiplin ilmu pengetahuan, khususnya bidang psikologi pendidikan terutama dalam meminimalisir *burnout* belajar secara menyeluruh

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi mahasiswa terkait faktor yang memengaruhi prestasi belajar matematika yang salah satunya berasal dari *burnout* belajar yang dialami oleh siswa.

3. Bagi Penelitian selanjutnya

Karena terbatasnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti lain mampu mengembangkan dengan lebih baik memerhatikan dalam hal pemilihan

variabel yang tepat berdasarkan faktor yang memengaruhi prestasi belajar seperti intelegensi, motivasi, sikap, konsentrasi belajar, faktor keluarga, faktor sosial, kurikulum pembelajaran, sarana prasarana, media pembelajaran, dan tingkat kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, syamsudin. (2001). *Psikologi Kependidikan*. Bandung : Rosda Karya.
- Afifah, s. (2019). *Pengaruh Kejenuhan Belajar dan Interaksi Sosial terhadap Konsentrasi Belajar Siswa dengan Sistem Pesantren Modern di Samarinda*. Ejournal Psikologi Fisip Unmul 7(4) : 965 – 972. Diakses pada 30 Januari 2020 pukul 01.00.
- [Http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Jurnal%20Siti%20Afifah%20\(10-28-19-02-24-51\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2019/10/Jurnal%20Siti%20Afifah%20(10-28-19-02-24-51).pdf)
- Alisuf, sabri m. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Ahmad, bin hambal. (1993). *Musnad Ahmad bin Hambal Jilid II*. Kairo : Dar Al-Fikr.
- Arsyad, azhar. (2005). *Media pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Aqib, zainal. (2002). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Azwar, syaifuddin. (2013). *Sikap manusia : Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, syaifuddin. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dewi, riska purnama, Yosef, dan Harlina. (2017). *Hubungan antara Academic Self-Confidence dengan Kejenuhan (Burnout) Belajar Siswa SMK Negeri 1 Indralara Utara*. Konselin Komprehensif Vol. 4 Nomor 2. Diakses pada 30 Januari 2020.

<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/article/view/8080/4124>

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2017). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hakim, Thursan. (2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hirata, Andrea. (2020). *Guru Aini*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Khoirin, Nurul. (2017). *Effect Student Burnout Sebagai Faktor yang Menjembatani Pengaruh Beban Belajar Siswa pada Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas XI SMK Prawira Marta Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Dipublikasi.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hudojo, Herman. (2008). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : UM Press
- Lestari, Eka Karunia dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. (2016). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : Refika Aditama.
- Masykur, M dan Fathani, A. H. (2007). *Mathematical Intelligence : Cara Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Muhajiroh, arlin. 2020. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016*. Skripsi. Tidak Dipublikasi.
- Muna, n. r. (2013). *Efektifitas Teknik Self Regulation Learning dalam Meredakan Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Insan Cendekia Sekarmuning Cirebon*. E-journal Holistik Vol.14 Number 02, 2013.
- Nurfaizin, luqman. (2007). *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang*. Skripsi. Tidak Dipublikasi.
- Novardhani, dhivio dhapuingsa.(2020). *Pengaruh pola asuh otoriter terhadap academic burnout siswa kelas BPD (Bina Prestasi dan Digital) SMAN 1 Nganjuk*. Skripsi. Tidak Dipublikasi
- Orpina, sepriyan dan Prahara, ardi sowanya. (2019). *Self-Efficacy dan Burnout Akademik pada Mahasiswa yang Bekerja*. Indonesian Journal of Educational Counseling Vol. 3 No.2 Page : 119-130 Universitas Mathla'ul Anwar Banten. Diakses pada 29 Januari 2020 pukul 01.00.
<http://ijec.ejournal.id/index.php/counseling/article/view/93>
- Thobroni, m. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tirtonegoro, sutratinah. (2001). *Anak Super Normal dan Progam Pendidikannya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sriyanto. (2007). *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. Jogjakarta : Indonesia Cerdas.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Suryabata, sumadi. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suyitno, a. (2004). *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran 1*. Semarang : UNNES Press.
- Syah, muhibbin. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, muhibbin. (2010). *Psikologi Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, m. ngalim. (2007). *Ilmu Pendidikan teoritis dan Praktis*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, endah m. r. (2016). *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Flow Akademik dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA*. Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.5 No. 1. Diakses pada Kamis 30 Januari 2019 pukul 00.30.
- <http://id.portalgaruda.org/article.php?article=440812&val=5455>
- Undang-Undang Dasar Reoublik Indonesia. (2000). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Vitasari, ita. (2016). *Kejenuhan Belajar ditinjau dari Kesepian dan Kontrol Diri Siswa Kelas XI SMAN 9 Yogyakarta*. Skripsi. Dipublikasi.
- Wati, nur sella.(2019). *Pengaruh Kenakalan Remaja Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Pacet Mojokerto*. Skripsi Fakultas Psikologi. Tidak Dipublikasi.

Winarsuhu, tulus. (2015). *Statistik dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*.
Malang : UMM Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Lembar Kuesioner Penelitian Variabel *Burnout* Belajar

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas anda secara lengkap.
2. Silahkan anda membaca dan pahami setiap pernyataan dalam angket ini, kemudian berilah tanda centang (✓) yang sesuai dengan kondisi yang sedang anda alami, dengan keterangan sebagai berikut:

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Anda diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada , jangan sampai ada yang terlewati.
4. Anda tak perlu khawatir, kami menjami kerahasiaan jawaban anda.
5. Hasil angket ini tidak akan mempengaruhi kedudukan dan evaluasi belajar anda, tetapi hanya untuk kepentingan penelitian saja.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu memperhatikan proses belajar saya disekolah				
2	Saya tidak terlalu memedulikan (acuh) terhadap kegiatan belajar saya				
3	Saya merasa kurang mampu untuk sukses dalam belajar				
4	Saya tidak merasa takut ketika menghadapi soal matematika				
5	Saya merasa cukup dengan waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas sekolah				
6	Saya merasa waktu yang digunakan dalam mengerjakan tugas terlalu sedikit				
7	Saya senang berdiskusi tentang materi dan tugas matematika di kelas				
8	Saya mudah tersinggung jika teman saya bertanya rumus				

	matematika				
9	Saya merasa khawatir apabila nilai indeks prestasi saya rendah pada semester yang dijalani				
10	Saya mampu menerima hasil perolehan nilai raport meskipun rendah				
11	Saya khawatir akan mengalami kegagalan dalam belajar				
12	Saya yakin akan memperoleh hasil yang baik dalam setiap usaha belajar yang dilakukan				
13	Saya memiliki pola tidur yang baik				
14	Saya sering mengalami insomnia (susah tidur)				
15	Saya merasa lelah dan letih ketika kegiatan belajar matematika berlangsung				
16	Saya selalu energik ketika melakukan aktivitas belajar di sekolah				
17	Nafsu makan saya terjaga				
18	Saya makan ketika ingat (tidak teratur)				
19	Saya dengan senang hati membantu teman yang kesulitan dalam memahami pelajaran matematika				
20	Saya selalu mengalihkan pembicaraan, jika berkaitan dengan				

	mata pelajaran matematika				
21	Saya selalu menahan diri untuk bertanya, meski sulit untuk memahami mata pelajaran matematika				
22	Saya akan dengan lantang bertanya jika merasa kesulitan memahami matematika				
23	Saya selalu puas dengan hasil belajar saya				
24	Saya selalu merasa tidak senang ketika melihat hasil belajar yang diperoleh				
25	Saya merasa tidak ada kemajuan ketika mempelajari matematika				
26	Saya selalu berusaha sekuat tenaga dalam pembelajaran matematika				
27	Konsentrasi saya mudah terganggu ketika pembelajaran berlangsung				
28	Saya memperhatikan dengan seksama penjelasan guru				
29	Saya sering mendapat nilai matematika dibawah rata-rata				
30	Nilai matematika saya selalu diatas KKM				
31	Meski sulit, saya akan mencoba memahami rumus yang ada dalam matematika				

32	Saya tidak tertarik dengan soal-soal dalam matematika				
33	Saya selalu menghargai setiap usaha saya dalam belajar				
34	Saya merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru matematika				
35	Saya merasa malas untuk mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas matematika				
36	Saya merasa optimis untuk memahami matematika				
37	Saya selalu ramah terhadap teman-teman di sekolah				
38	Saya pura-pura tidak melihat teman yang kesulitan dalam proses belajar matematika				
39	Saya selalu melihat orang lain lebih baik dari saya dari segi prestasi matematika				
40	Saya Selalu melihat prestasi belajar matematika saya adalah usaha maksimal saya.				

**Lampiran 2. Lampiran Lembar Raport Untuk Variabel Prestasi Belajar
Matematika**

No	NAMA	JK	Kelas	NISN	PAS	Kategori
1	Achmad Aby Kurniawan	LK	VIII C	0061923505	48	RENDAH
2	Achmad Diaz Imansyah Aziz	LK	VIII H	0052378777	45	RENDAH
3	Adellia Nevytha Putri	P	VIII G	0059489330	38	RENDAH
4	Afina Faza Nusukiy	P	VIII B	0061176831	85	TINGGI
5	Ahmad Faris Maulana Syaban	LK	VIII B	0052209760	95	TINGGI
6	Ahmad Rizal Amthori Romadhon	LK	VIII C	0045679571	45	RENDAH
7	Ahmad Rizal Fairus A.	LK	VIII H	0067640544	78	TINGGI
8	Ahmad Shah Farhan	LK	VIII G	0066040064	28	RENDAH
9	Ainun Jamila	P	VIII H	0052334753	78	TINGGI
10	Ainur Lailatul Maghfiroh	P	VIII F	0062145551	78	TINGGI
11	Aisa Fira Firnanda	P	VIII F	0061542902	48	RENDAH
12	Aji Putro Yitno Permono	LK	VIII C	0064142992	48	RENDAH
13	Alan Wahyu Rafianto	LK	VIII B	0058712475	83	TINGGI
14	Aldi Rizki Dwi Cahyanto	LK	VIII G	0054022236	65	SEDANG
15	Alfareza Yudha Firdausi	LK	VIII G	0061118738	50	SEDANG
16	Alfinur Fatma Sari	P	VIII G	0057180630	50	SEDANG
17	Alief Via Kusuma Gustin	LK	VIII I	0058220940	23	RENDAH
18	Alyfa Zahra Qurrota Aini	P	VIII B	0061102620	88	TINGGI
19	Amanda Cyntia Afifatuz Zahro A.	P	VIII B	0068075844	63	SEDANG
20	Amelia Ramadhani	P	VIII C	0054596457	50	SEDANG
21	Amelia Rosita Sari	P	VIII F	0056246104	65	SEDANG
22	Andira Lolita Sari	P	VIII B	0057823111	53	SEDANG
23	Angelita Lia	P	VIII F	0056259059	58	SEDANG

24	Annisa Dwi Rachma	P	VIII C	0059529602	50	SEDANG
25	Annisaau Afiifatur Rohmah	P	VIII H	0052378238	45	RENDAH
26	Arga Mayfadi Pratama	LK	VIII G	0052802566	35	RENDAH
27	Arimbi Getsa Salsabilla	P	VIII C	0065187021	60	SEDANG
28	Aulia Gita Indah Sari	P	VIII B	0056285274	88	TINGGI
29	Azzami Nur Faizza	P	VIII G	0064896698	53	SEDANG
30	Bilqis Agustin Densiara	P	VIII H	0068061606	60	SEDANG
31	Checilia Ayunda S P	P	VIII B	0068769249	68	SEDANG
32	Cicilia Putri Permata S	P	VIII C	0054854087	50	SEDANG
33	Dafa Ilham Sondha Fahrezy	LK	VIII H	0062203181	35	RENDAH
34	Dara Ajizha	P	VIII C	0069957409	50	SEDANG
35	Darin Nisa	P	VIII B	0068535008	93	TINGGI
36	Devi Putri Subekti	P	VIII B	0052447383	50	SEDANG
37	Dian Anggi Saputri	P	VIII H	0063070505	35	RENDAH
38	Dian Calista Putri	P	VIII B	0051922957	88	TINGGI
39	Diandra Mahardika Dewangga	LK	VIII G	0045747652	68	SEDANG
40	Dicky Yanuartha Efendy	LK	VIII C	0063134667	50	SEDANG
41	Dimas Riski Prasetyo	LK	VIII C	0054722164	65	SEDANG
42	Diyah Rahmah Wati	P	VIII H	0067640588	48	RENDAH
43	Dyah Ayu Firnanda	P	VIII F	0061884741	58	SEDANG
44	Dzaki Borne Bagas Prakoso	LK	VIII B	0051122996	83	TINGGI
45	Fachrizal Hazbullah	LK	VIII C	0056315909	70	SEDANG
46	Fadli Rifki Syatisninamta	LK	VIII I	0063802267	28	RENDAH
47	Fahmi Adam Zardhani	LK	VIII G	0055063272	45	RENDAH
48	Fahmi Zaldi Muchtaromi	LK	VIII H	0058625893	30	RENDAH
49	Fahri Ahdan Maulana	LK	VIII H	0063744659	33	RENDAH
50	Farlini Fibrianti	P	VIII F	0067051878	50	SEDANG
51	Faizatun Nadzifah	P	VIII B	0058729896	98	TINGGI
52	Fendika Septian Nugraha	LK	VIII C	0082684646	38	RENDAH
53	Ferro Aprianto	LK	VIII I	0051673715	33	RENDAH

54	Filzah Nurul Aqilah	P	VIII G	0063295968	43	RENDAH
55	Firda Amanda Puspita Wati	P	VIII C	0051869878	45	RENDAH
56	Firman Amar Reila	LK	VIII C	0051211784	35	RENDAH
57	France Rafely Mulya	LK	VIII C	0064887868	55	SEDANG
58	Gita Naura Kusuma	P	VIII F	0067411226	60	SEDANG
59	Griselda Putri Cahyaningtyas	P	VIII B	0056922866	68	SEDANG
60	Happy Eka Yuni Ariyanti	P	VIII B	0058509397	68	SEDANG
61	Ikrimatuz Zahrok	P	VIII F	0061844381	48	RENDAH
62	Ilham Gilang Dinata	LK	VIII H	0062556356	33	RENDAH
63	Ilmi Mufidatul Rizqi	P	VIII F	0061422980	58	SEDANG
64	Inda Karunia F	P	VIII H	0062970564	43	RENDAH
65	Intan Nuri Hafidzah	P	VIII G	0064188705	80	SEDANG
66	Irfi Lillah Mz	P	VIII C	0069828892	48	RENDAH
67	Isna Dara Fathonah	P	VIII G	0267592657	63	SEDANG
68	Iza Miftahul Jannah	P	VIII H	0061636001	65	SEDANG
69	Jihan Nur Amala	P	VIII B	0051477784	50	SEDANG
70	Juliana Ika Azzahra	P	VIII F	0068531231	70	SEDANG
71	Khurota A Yun Binti Ismail	P	VIII H	0069731520	33	RENDAH
72	Krisna Yanuar Sudarsono	LK	VIII G	0065166643	38	RENDAH
73	Lilis Tri Mulya Jayanti	P	VIII H	0059184959	45	RENDAH
74	Lucky Adi Prastya	LK	VIII H	0059498320	60	SEDANG
75	Luthfan Ahmad Habibi	LK	VIII F	0058889146	48	RENDAH
76	M Gilang Adi Saputra	LK	VIII C	0067294559	43	RENDAH
77	M Risvi Aky Alfariza	LK	VIII H	0051081314	30	RENDAH
78	M. Amar Yazid Maulana	LK	VIII G	0064466699	50	SEDANG
79	Mas Ajeng Tarisa Ghaisani	LK	VIII G	0061772227	68	SEDANG
80	Maulana Sadam Nur Rahman	LK	VIII H	0063817846	50	SEDANG
81	Maya Yulia Sari	P	VIII I	0053556437	35	RENDAH
82	Moch Khozi Falih Ar Rammi	LK	VIII B	0057752702	90	TINGGI
83	Mochamad Machrus Ali	LK	VIII G	0061832324	33	RENDAH

84	Mochammad Alvin Fanani	LK	VIII G	0059848232	40	RENDAH
85	Moeh Moreno Afarel	LK	VIII H	0064909119	45	RENDAH
86	Moh Daffa Dhiya Ulhaq	LK	VIII H	0055063089	35	RENDAH
87	Mohamad Gigih Riduwan	LK	VIII H	0059033847	38	RENDAH
88	Mohamad Hafid Ainurus Samsi	LK	VIII H	0066513543	35	RENDAH
89	Mohammad Syafiq Habitullah	LK	VIII G	0041787266	33	RENDAH
90	Muhammad Ainul Yaqin	LK	VIII C	0063963104	45	RENDAH
91	Muhammad Akbar Barella	LK	VIII H	0052725974	50	SEDANG
92	Muhammad Daris Arkan	LK	VIII C	0055058055	65	SEDANG
93	Muhammad Ezy Gibrano Rasya	LK	VIII C	0062061092	50	SEDANG
94	Muhammad Hashiful Fikri A	LK	VIII H	0062240706	43	RENDAH
95	Muhammad Surya Irfani	LK	VIII C	0057222938	53	SEDANG
96	Mya Puspita	P	VIII B	0064561638	80	TINGGI
97	Nayli Herawati	P	VIII B	0062117776	58	SEDANG
98	Neila Zefanya Alike Putri Mujayadi	P	VIII C	0064778497	45	RENDAH
99	Nur Ahmad Fatihul Khabir	LK	VIII H	0067180761	40	RENDAH
100	Nurul Minhatul Maula	P	VIII C	0064104179	40	RENDAH
101	Putri Aisyah	P	VIII F	0064879727	53	SEDANG
102	Radita Citra Ratitya	P	VIII G	0067908791	43	RENDAH
103	Rafi Nur Alif Zam - Zam	LK	VIII B	0061669402	83	TINGGI
104	Rafi Ulil Abror	LK	VIII G	0064002347	53	SEDANG
105	Raga Akbar Atma Widarta	LK	VIII C	0066010712	55	SEDANG
106	Rahil Zahra Amru	LK	VIII G	0069990569	63	SEDANG
107	Raka Aditya Aryanto	LK	VIII H	0067355883	28	RENDAH
108	Ralvio Eka Sepbiant	LK	VIII H	0068235831	35	RENDAH
109	Reva Eka Anandita	P	VIII F	0054668470	68	SEDANG
110	Revi Aulia	P	VIII H	0056930984	43	RENDAH
111	Ridwan Andra Winoto	LK	VIII C	0061566749	55	SEDANG
112	Risqi Dwi Cahyati	P	VIII G	0078358861	53	SEDANG

113	Riva Fauzyah Rosa Linda	P	VIII F	0056062939	65	SEDANG
114	Rizaldy Firman Nur I	LK	VIII H	0067221567	43	RENDAH
115	Rizki Nur Alfadiyah	P	VIII G	0056803533	65	SEDANG
116	Rizqi Nur Aini	P	VIII C	0052003540	50	SEDANG
117	Rofif Fadhlulloh	LK	VIII C	0057606612	45	RENDAH
118	Sabrina Aulia Qonita	P	VIII B	0061906992	68	SEDANG
119	Salsabila Fadlilatus Tsaniyah	P	VIII F	0063102525	53	SEDANG
120	Salsabila Rofidah	P	VIII B	0068363059	65	SEDANG
121	Saniyya Ghinaa Firdausiah	P	VIII B	0062052494	53	SEDANG
122	Satria Herfiansyach P	LK	VIII G	0056917346	55	SEDANG
123	Serly Aprillia Fransiska Pratama	P	VIII G	0062314187	63	SEDANG
124	Shania Mirza	P	VIII F	0069896298	60	SEDANG
125	Siti Nadjwa Arifatunnisa	P	VIII G	0062919401	58	SEDANG
126	Sofi Afrianti	P	VIII G	0065332931	65	SEDANG
127	Syifa Fajriyah Salsabilah	P	VIII B	0058687442	58	SEDANG
128	Tanti Rismaya	P	VIII H	0054874732	35	RENDAH
129	Tiyasa Nur Wahyudianto	LK	VIII I	0058139549	30	RENDAH
130	Ukhtiyan Kusuma Dewi	P	VIII B	0051506203	43	RENDAH
131	Urfisa Vianda Zastia	P	VIII I	0063062921	25	RENDAH
132	Vera Amelia	P	VIII G	0066977469	58	SEDANG
133	Yulia Maharani	P	VIII G	0056088769	63	SEDANG
134	Zahra Abby	P	VIII C	0058402065	45	RENDAH
135	Zanuba Arifa	P	VIII I	0053499717	33	RENDAH

Lampiran 3. Lampiran Lembar Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Reliabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	135	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	120.07	271.973	.488	.722
aitem_2	119.87	270.504	.485	.721
aitem_3	119.56	268.666	.483	.719
aitem_4	119.53	272.654	.337	.724
aitem_5	119.63	275.086	.323	.726
aitem_6	119.21	273.603	.310	.725
aitem_7	119.75	272.085	.422	.723
aitem_8	119.75	269.070	.495	.720
aitem_10	119.53	279.744	.038	.732
aitem_11	118.85	274.784	.229	.727
aitem_13	119.44	274.816	.285	.726
aitem_14	119.29	270.476	.359	.722
aitem_16	119.67	273.729	.406	.724

aitem_17	119.65	270.691	.453	.721
aitem_18	119.42	269.380	.446	.720
aitem_19	119.75	272.056	.517	.722
aitem_20	119.61	269.330	.494	.720
aitem_21	119.45	268.667	.455	.720
Item-Total Statistics				
aitem_25	119.54	267.728	.573	.718
aitem_26	119.93	272.779	.455	.723
aitem_28	119.76	270.634	.594	.721
aitem_30	119.28	270.502	.397	.722
aitem_31	120.01	272.268	.451	.723
aitem_32	119.22	269.935	.491	.720
aitem_33	120.09	271.425	.542	.722
aitem_36	119.64	271.917	.487	.722
aitem_37	120.03	273.641	.404	.724
aitem_38	119.90	271.983	.417	.723
Sumx	60.86	70.286	1.000	.854

a. Uji Reliabilitas Reliabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	135	82.8
	Excluded ^a	28	17.2
	Total	163	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	3

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	158.73	2332.272	1.000	.889
y2	158.73	2332.272	1.000	.889
sumy	105.82	1036.565	1.000	1.000

Lampiran 4. Lampiran Kategorisasi Mean setiap variabel

a. Kategorisasi Mean X

Statistics

Burnout Belajar

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		60.86
Std. Deviation		7,6
Minimum		38
Maximum		84

b. Kategorisasi Mean Y

Statistics

Prestasi Belajar Matematika

Valid	135
Missing	0
Mean	52.91
Std. Deviation	16.098
Minimum	23
Maximum	98

Lampiran 5. Lampiran Hasil Uji Regresi

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Burnout Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.114 ^a	.013	.006	16.053

a. Predictors: (Constant), Burnout Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	450.432	1	450.432	1.748	.188 ^b
	Residual	34274.501	133	257.703		
	Total	34724.933	134			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

b. Predictors: (Constant), Burnout Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	66.220	10.161		6.517	.000
Burnout Belajar	-.219	.165	-.114	-1.322	.188

Lampiran 6. Lampiran Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	15.99311909
	Absolute	.090
Most Extreme Differences	Positive	.090
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7. Lampiran Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	8002.959	34	235.381	.881	.655
Between Groups	450.432	1	450.432	1.686	.197
Prestasi Belajar Matematika * Burnout Belajar	7552.526	33	228.864	.856	.687
Within Groups	26721.975	100	267.220		
Total	34724.933	134			

Lampiran 8. Tabulasi Data *Burnout* Belajar

2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	60	sedang	
1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	1	1	51	rendah	
2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	65	sedang	
2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	sedang	
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	52	rendah	
2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	70	tinggi	
2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	69	tinggi	
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1	63	sedang	
2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	45	rendah	
2	2	3	3	2	2	2	1	4	3	3	3	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	57	sedang	
2	2	3	2	1	3	2	3	1	4	4	4	2	3	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	68	sedang	
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	61	sedang
2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	70	tinggi	
1	1	3	2	2	3	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	1	2	2	55	sedang	
2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	66	sedang	
2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	70	tinggi
2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	65	sedang	
2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	57	sedang
1	2	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	4	1	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	1	67	sedang	
1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	51	rendah	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	63	sedang
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	sedang

1	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	66	sedang		
1	1	1	2	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	63	sedang	
2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	1	1	61	sedang		
1	1	3	2	2	3	1	1	2	4	1	1	2	2	1	2	1	3	1	2	2	1	4	1	3	1	1	1	51	rendah		
1	1	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	49	rendah	
2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	58	sedang	
1	2	3	2	2	3	1	1	1	2	3	3	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	48	rendah	
1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	56	sedang	
2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63	sedang	
2	1	3	3	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	61	sedang	
1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	38	rendah	
1	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	3	72	tinggi	
2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	70	tinggi	
1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	47	rendah
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	sedang	
2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	63	sedang	
2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	42	rendah	
2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	2	3	72	tinggi	
1	2	3	1	2	3	3	4	2	4	3	3	2	1	4	4	4	4	3	4	1	2	4	1	3	1	3	1	1	74	tinggi	
2	2	2	1	3	4	1	1	1	4	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	50	rendah
2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	1	2	2	2	59	sedang	
1	2	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	2	61	sedang	
1	2	3	2	2	2	3	2	1	4	3	3	2	3	3	1	2	4	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	64	sedang	
2	2	3	2	2	3	2	4	4	3	2	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	84	tinggi	
2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	73	tinggi	

1	2	1	1	2	4	2	2	4	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	1	54	sedang
1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	63	sedang
2	1	2	1	3	3	1	1	2	4	4	4	2	3	3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	58	sedang
2	2	2	3	2	3	3	3	1	4	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	62	sedang
2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	65	sedang
1	3	2	3	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	54	sedang
2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	68	sedang
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	64	sedang
2	3	3	2	2	2	2	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	4	73	tinggi
2	3	2	1	2	3	3	1	2	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	4	1	1	1	4	68	sedang
2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	4	4	2	4	4	2	1	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	1	2	69	tinggi
2	2	3	3	3	4	2	1	3	3	1	1	2	3	1	2	1	4	2	3	2	2	2	2	4	1	3	1	1	64	sedang
2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	71	tinggi
2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	65	sedang
2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	59	sedang
2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	68	sedang
1	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	2	52	rendah
1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42	rendah
1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	1	2	1	1	50	rendah
1	1	2	3	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	40	rendah
1	1	1	2	2	2	1	2	4	4	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	49	rendah
2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	1	2	3	1	3	1	1	1	1	55	sedang
2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	66	sedang
1	3	4	3	2	3	1	3	1	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	63	sedang
2	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	74	tinggi

2	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	1	60	sedang
2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	62	sedang
1	1	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	2	1	1	3	1	2	2	1	58	sedang	
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	68	sedang	
2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	68	sedang	
2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	65	sedang	
2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	43	rendah
1	3	1	2	2	4	1	3	2	3	2	1	3	1	3	2	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	57	sedang
2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	4	2	2	1	2	66	sedang	
2	2	2	4	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	59	sedang
2	2	1	2	2	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	58	sedang	
1	1	1	2	1	1	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	1	43	rendah
3	2	3	3	2	3	1	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	75	tinggi	
2	3	3	2	1	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	1	3	1	2	2	2	65	sedang	
2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	62	sedang	
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	59	sedang	
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	68	sedang	
2	2	1	1	2	2	1	1	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	57	sedang	
2	1	1	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	3	1	2	2	1	61	sedang
1	2	4	3	1	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	2	1	4	2	2	2	2	2	4	1	2	1	2	1	1	58	sedang
1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	57	sedang	
2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	62	sedang	
2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	71	tinggi	
1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	59	sedang
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	74	tinggi	

1	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	60	sedang		
1	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	48	rendah
1	1	2	2	1	4	2	3	2	4	1	1	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	53	rendah
2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	75	tinggi	
2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	62	sedang	
2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	69	tinggi
1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	4	2	2	1	3	2	1	2	4	2	3	2	1	1	2	57	sedang
2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	71	tinggi
2	1	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	1	2	2	1	61	sedang
1	1	2	3	2	2	3	1	1	4	1	4	2	1	1	2	3	2	4	1	2	1	1	1	3	1	2	2	2	56	sedang
1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	58	sedang
1	2	2	2	1	2	2	1	4	3	3	3	1	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	1	62	sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62	sedang
1	1	1	1	1	4	2	1	4	4	3	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	51	rendah
1	1	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	2	1	1	2	3	1	2	3	2	2	3	1	2	1	2	1	1	57	sedang
1	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	sedang
1	1	2	1	2	2	1	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	1	2	49	rendah
1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	61	sedang
1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	65	sedang
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	2	1	3	4	4	1	4	3	1	4	3	4	1	4	1	1	58	sedang
1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	53	rendah
2	2	2	3	2	3	1	2	1	4	3	4	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	3	1	3	1	4	1	1	61	sedang
1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	62	sedang
2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	64	sedang
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	64	sedang

1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	42	rendah	
2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	58	sedang	
2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	1	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	2	62	sedang	
1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	67	sedang	
2	2	3	3	3	3	1	3	4	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	71	tinggi
2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	65	sedang
2	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4	2	2	3	2	1	2	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	69	tinggi	
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	65	sedang	
2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	69	tinggi	
2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	61	sedang	
1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	47	rendah
4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	71	tinggi
3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	2	3	70	tinggi

Lampiran 9. Tabel Pengambilan Sampel Menurut Isaac dan Michael

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272